

**PENERAPAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS
KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA
KELAS II MIN MALANG 1**

Tesis

**Oleh
SUSMIYATI
NIM : 13761022**

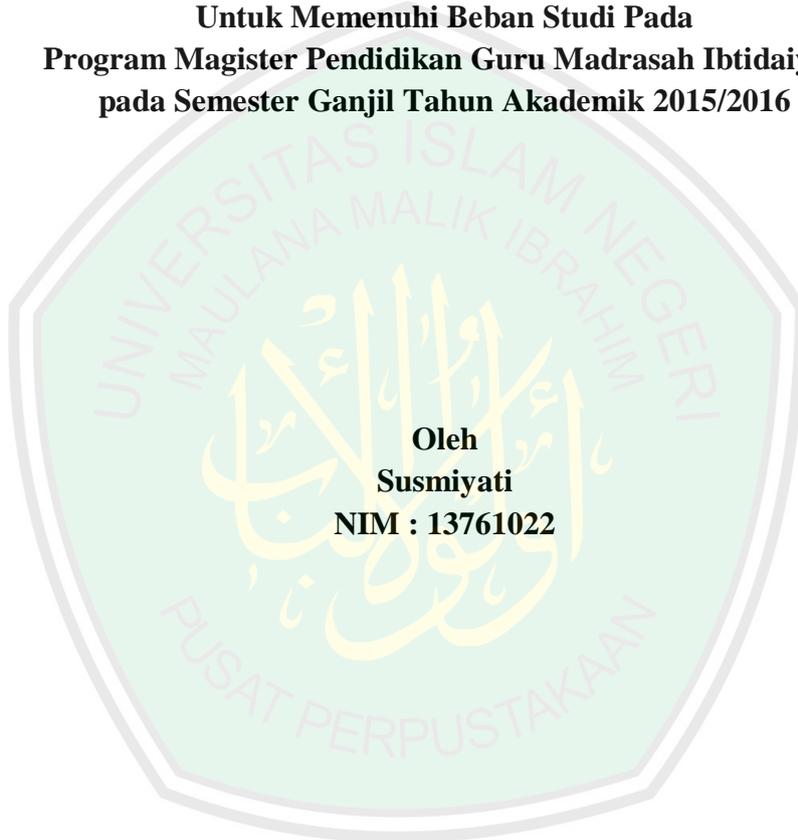


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH BTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**



**PENERAPAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS
KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA
KELAS II MIN MALANG 1**

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016**



**Oleh
Susmiyati
NIM : 13761022**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul PENERAPAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA KELAS II MIN MALANG 1 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, November 2015

Pembimbing I

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19670213199803102**

Malang, November 2015

Pembimbing II

**Dr. H. Helmi Saefuddin, M.Fil
NIP. 19690720200003001**

Malang, November 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister PGMI

**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul **PENERAPAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA KELAS II MIN MALANG 1** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2015,

Dewan Penguji

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998041001

Ketua

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19670213199803102

Anggota

Dr. H. Helmi Saefuddin, M.Fil
NIP. 19690720200003001

Anggota

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susmiyati
NIM : 13761022
Program Studi : S-2 PGMI
Judul Penelitian : Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif
Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Sikap
Hormat Siswa Kelas II MIN Malang I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 November 2015

Hormat saya

Susmiyati
NIM. 13761022

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap”*
(Q.S. Al Insyirah : 6-8)

*Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Bapak Imam Thohari (almarhum) dan Ibu Siti Aniroh, kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik, berkorban serta senantiasa selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayangnya

Bapak H. Soedijono (Almarhum) dan Ibu Hj. Ety Surasti, kedua mertua tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya

B. Hery Juliarto, suami tercinta yang telah mendampingi, mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati

Auliya Rasdiana Putri dan Naufal Rasdiawan Putra, kedua permata kami yang selalu memberikan dorongan dan penyemangat tiada henti

Sahabat-sahabatku, S2-PGMI, yang telah berjuang dan saling bahu membahu, kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan terlupakan selamanya

ABSTRAK

Susmiyati. 2015. *Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN MALANG 1*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Helmi Saefuddin, M.Fil.

Kata Kunci: Penerapan, bahan ajar tematik integratif berbasis karakter, sikap hormat

Penanaman karakter pada diri siswa menjadi hal yang wajib di era pendidikan sekarang ini. Namun, dalam penerapannya kurang didukung oleh media-media atau bahan yang mengakomodir muatan karakter tersebut. Sebagai salah satu solusi, modifikasi bahan ajar dengan muatan karakter dinilai cukup efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini, *Pertama*, mendiskripsikan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1. *Kedua*, Mendiskripsikan dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terhadap peningkatan sikap hormat siswa kelas II di MIN Malang 1.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, angket, dokumentasi, dan tes. Semua metode tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian tentang penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN MALANG 1. Data-data yang diperoleh dari berbagai metode tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji t menggunakan program SPSS 16.

Dalam hasil penelitian ini, dapat dipaparkan bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter cukup mudah untuk dijadikan bahan atau media selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar tematik integratif berbasis karakter yang telah disiapkan dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Melalui bahan ajar tersebut, siswa diajak untuk memahami, mengetahui dan membiasakan diri untuk melakukan sikap-sikap yang menunjukkan indikator sikap hormat. Sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar, baik sikap hormat maupun nilai akademik siswa diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap hormat dan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar. Dari analisis, terdapat temuan bahwa sikap hormat dan nilai akademik siswa meningkat setelah belajar menggunakan bahan ajar yang baru. Adapun dampak yang ditimbulkan dari penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini adalah siswa lebih bersikap hormat kepada orang tua, guru, teman, maupun yang lainnya. Siswa lebih menghargai dan menghormati orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa, penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter mampu meningkatkan sikap hormat dan nilai akademik siswa. Dampak yang ditimbulkan, siswa lebih bersikap hormat, disiplin, tertib, dan teratur.

ABSTRACT

Susmiyati. 2015. Application of Thematic Integrative Teaching Materials Based Characters to Increase Student's Comity Grade II MIN MALANG 1, Thesis, Master of Teacher Education for Islamic Elementary School. Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Helmi Saefuddin, M.Fil.

Keywords: Application, thematic integrative teaching materials based character, comity

Character education on students become required in today's era of education. However, the application is less supported by the media or materials that accommodate characters. As one solution, with the modification of teaching materials based on character is effective to grow and develop the character of students.

The purpose of this research, First, describe the application of thematic integrative teaching materials based character to improving student's comity grade II MIN Malang 1. Second, describe the impact of the application of the thematic integrative teaching materials based character to the increase student's comity grade II at MIN Malang 1.

This research uses a quasi experimental research, and data collection is done by the method of observation, self-assessment, assessment between friends, questionnaires, documentation, and testing. All these methods are used to answer the problem of research on the application of thematic integrative teaching materials based character to increase student's comity grade II MIN MALANG 1. The data obtained from the various methods were analyzed using descriptive analysis and t test analysis using SPSS 16.

In this research, it can be explained that the implementation of the thematic integrative teaching materials based character is easy enough to be used as a material or media during the learning process. Thematic integrative teaching material has been prepared based on the characters that serve as learning materials. Through the teaching materials, students are encouraged to understand, know and get used to the attitudes that demonstrate a respectful attitude indicator. Before and after the implementation of teaching materials, both comity and students' academic value measured. This is done to determine differences in attitudes of respect and value academic students before and after the implementation of teaching materials. From the analysis, there are findings that respect and value academic students increased after learning to use new teaching materials. As for the impact of the implementation of the thematic integrative teaching materials based on these characters are more students to be respectful to parents, teachers, friends, and others. Students appreciate and respect others.

Based on the research results, we concluded that the application of based thematic integrative teaching materials character capable of improving respect and value academic students. The impact, more students be respectful, disciplined, orderly, and regulary.

مستخلص البحث

سوسمية. 2015. تطبيق المواد التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشخصية في ترقية موقف الطالب في الاحترام بالفصل الثاني للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج 1، رسالة الماجستير، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين الماجستير، والمشرف الثاني الدكتور الحاج حلمي سيف الدين الماجستير.

الكلمة الأساسية: تطبيق، تطبيق المواد التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشخصية، موقف الاحترام

إنّ تعليم الشخصية في ذات الطالب يكون مهمًا لازماً في التربية في عصرنا الحاضر، ولكنّه في التطبيق كثير من الوسائل والمواد التعليمية لا تحتوي على تلك الشخصية. ومن الطرق لحلّ تلك المشكلة هي بتعديل المواد التعليمية حتّى تحتوي على الشخصية، فهذه الطريقة سنتّمى شخصية الطالب وترقيتها.

أما الهدف لهذا البحث هو: الأول، وصف تطبيق المواد التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشخصية في ترقية موقف الطالب في الاحترام بالفصل الثاني للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج 1. والثاني، وصف تأثير تطبيق المواد التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشخصية في ترقية موقف الطالب في الاحترام بالفصل الثاني للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج 1.

يستخدم هذا البحث تجربة شبه (quasi-experiment) في منهج البحث وفي جمع البيانات يقوم بالملاحظة والتقييم الذاتي والتقييم بين الأصدقاء ويستخدم الاستبانة والتوثيق والاختبار. وكلّ من تلك المناهج تستخدم لاجابة مسألة البحث عن تطبيق المواد التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشخصية في ترقية موقف الطالب في الاحترام بالفصل الثاني للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج 1. ومن ثمّ تحلّل البيانات المجموعة بالتحليل الوصفي وتحليل اختبار t – بوسيلة منهج SPSS 16.

ويعرف من نتيجة هذا البحث أنّ تطبيق المواد التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشخصية سهل في استخدامها كالمواد او الوسائل التعليمية في عملية التعليم والتعلّم. وتلك المواد تعدّ لأن تكون موادًا تعليمية. فمن تلك المواد التعليمية يدعى الطالب لفهم

المواقف التي تدلّ على موثّرات الاحترام ومعرفتها والعود على النفس فيها. والذي يعمل به قبل تطبيق الموادّ التعليمية وبعدها هو قياس نتيجة الطلّاب إمّا نتيجة موقف الاحترام أو النتيجة الاكاديمية. وذلك لمعرفة الفرق بين موقف الاحترام والنتيجة الاكاديمية قبل أن تطبّق الموادّ التعليمية وبعده. ومن التحليل يوجد أنّ مواقف الاحترام والنتيجة الاكاديمية لدى الطلّاب ترتقي بعد التعلّم باستخدام تلك الموادّ التعليمية. وأمّا التأثير من تطبيق الموادّ التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشّخصية هو أنّ الطلّاب يزيد احترامهم إمّا على الوالدين أو الأساتيد أو الأصدقاء أو غيرهم. وأنهم احسن تكريما وتعظيما للغير.

بناء على نتيجة البحث فخلاصة القول أنّ تطبيق الموادّ التعليمية الموضوعية التكاملية على أساس الشّخصية يرقّي موقف احترام الطلّاب ونتيجتهم الاكاديمية. والتأثير الناشئ هو أنّهم احسن في الاحترام والانضباط والانتظام.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul **Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN Malang 1** ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan (M.PdI). Sedangkan tujuan khusus dari penulisan tesis ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus terus dikaji dan diberikan pembaharuan bersama.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis ingin mengucapkan terma kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

2. Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi PGMI, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Sekretaris Program Studi PGMI, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Helmi Saefuddin, M.Fil., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
8. Semua civitas MIN MALANG 1, khususnya kepada Bapak H. Abdul Mughni, S.Ag, M.Pd, selaku kepala MIN MALANG 1 yang telah membantu kelancaran penulis selama uji coba di lapangan, yang memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyelesaian laporan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain dan tulus memberikan masukan demi perbaikan buku ajar produk pengembangan penulis dan laporan tesis ini.
10. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam pembaharuan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, yang menulis, yang membaca, yang membimbing, yang menguji, yang mendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 16 November 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR LOGO

HALAMAN JUDUL	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Lampiran.....	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Pengembangan.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi Penelitain.....	8
F. Orisinalitas Penelitain	9
G. Definisi Operasional.....	18

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar	20
1. Pengertian Bahan Ajar.....	20
2. Macam-macam Bahan Ajar	24
3. Bahan Ajar Tematik Integratif.....	26
B. Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter	31

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif	31
2. Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Integratif	36
3. Penerapan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter	44
4. Perspektif Islam tentang Pembelajaran Tematik Nilai-nilai dan Karakter	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Variabel Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel	64
D. Pengumpulan Data	66
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	70
G. Prosedur Penelitian.....	71
H. Analisis Data	72

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	74
1. Profil MIN Malang 1.....	74
2. Visi Misi MIN Malang 1	79
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN malang 1	82
4. Keadaan Siswa MIN Malang 1	83
5. Sarana dan Prasarana MIN Malang 1.....	84
6. Struktur Kurikulum MIN Malang 1	86
7. Karakter Siswa MIN Malang 1 Kelas II	88
B. Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN Malang 1	92
1. Sebelum Eksperimen.....	92
2. Setelah Eksperimen.....	114

C. Dampak Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter Terhadap Peningkatan Sikap Hormat Siswa Kelas II di MIN Malang 1	124
--	-----

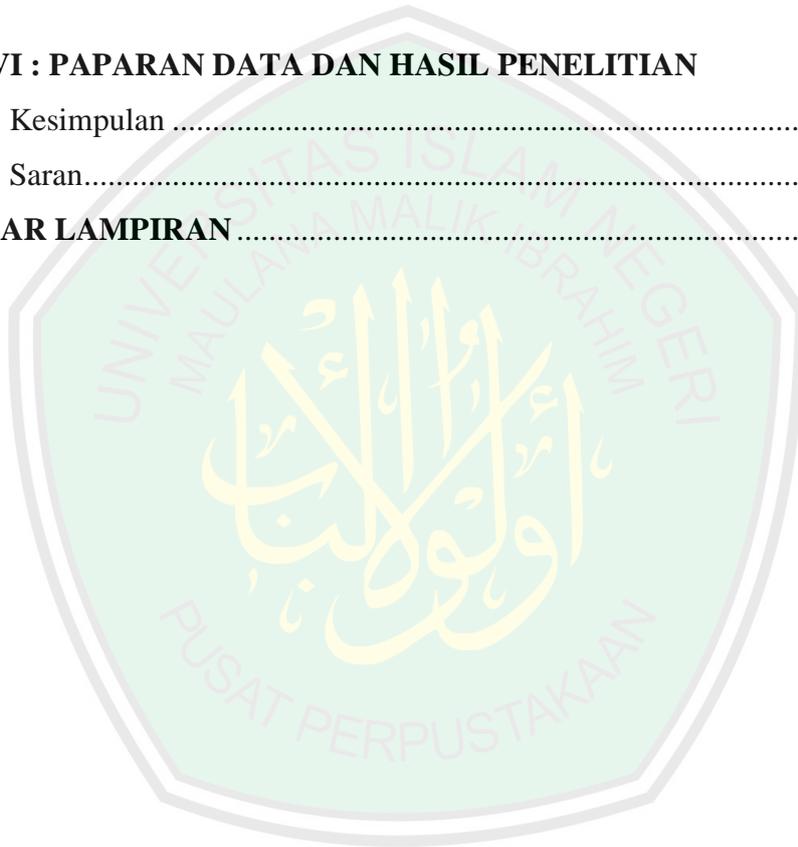
BAB V : PEMBAHASAN

A. Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN Malang 1	132
B. Dampak Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter Terhadap Peningkatan Sikap Hormat Siswa Kelas II di MIN Malang 1	142

BAB VI : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	146

DAFTAR LAMPIRAN	149
------------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Peranan ahan Ajar	22
Tabel 2.2 18 Nilai Pendidikan Karakter.....	39
Tabel 3.1 Variabel Independen dan variabel Dependen	63
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga KependidikanMIN Malang 1	82
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Malang 1	83
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN Malang 1	84
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN Malang 1	86
Tabel 4.5 Observasi Sikap Hormat Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	93
Tabel 4.6 Penilaian Diri Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	95
Tabel 4.7 Penilaian Antar Teman Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	97
Tabel 4.8 Angket Tanggapan Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	99
Tabel 4.9 Observasi Sikap Hormat Siswa Pada Kelas Kontrol	103
Tabel 4.10 Penilaian Diri Siswa Pada Kelas Kontrol	106
Tabel 4.11 Penilaian Antar Teman Pada Kelas Kontrol	108
Tabel 4.12 Angket Tanggapan Siswa Pada Kelas Kontrol Terhadap Bahan Ajar yang Lama	110
Tabel 4.13 Observasi Sikap Hormat Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	114
Tabel 4.14 Penilaian Diri Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	116
Tabel 4.15 Penilaian Antarteman Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	118
Tabel 4.16 Angket Tanggapan Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	120

Tabel 4.17 Nilai Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan
Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat 125

Tabel 4.18 Nilai Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Tema Eksperimen
Pada Kelas Kontrol..... 128



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN Malang 1.....	78
Gambar 4.2 dampak Positif Penerapan Bahan Ajar.....	125
Gambar 5.1 Sikap Hormat Siswa Sebelum Eksperimen.....	135
Gambar 5.2 Sikap Hormat Siswa Setelah Eksperimen.....	140



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Teknik Penilaian Sikap di MI	154
2. Angket Tanggapan Siswa Awal.....	158
3. Angket Tanggapan Siswa Akhir	162
4. Surat Ijin Penelitian.....	166
5. Hasil Observasi Awal	167
6. Hasil Penilaian Diri Awal	171
7. Hasil Penilaian Antarteman Awal.....	175
8. Hasil Angket Tanggapan Siswa Awal	179
9. Hasil Observasi Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	183
10. Hasil Penilaian Diri Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat	187
11. Hasil Penilaian Antarteman Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat.....	191
12. Hasil Angket Tanggapan Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat.....	195
13. Hasil Observasi Sikap Hormat Kelas Kontrol	199
14. Hasil Penilaian Diri Kelas Kontrol	203
15. Hasil Penilaian Antarteman Kelas Kontrol	207
16. Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas Kontrol.....	211
17. Dokumentasi Sikap Hormat Siswa Sebelum Eksperimen	215
18. Dokumentasi Sikap Hormat Siswa Setelah Eksperimen	216
19. Dokumentasi Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dalam Pembelajaran	217
20. Daftar Riwayat Hidup.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perkelahian antar sekolah¹ bahkan di perguruan tinggi yang terjadi di berbagai daerah akhir-akhir ini merupakan salah satu tanda bahwa pendidikan yang terjadi di sekolah perlu ditinjau ulang. Pendidikan telah dinilai tidak berhasil membangun karakter bangsa. Kurikulum sekolah yang menempatkan pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, serta peran bimbingan dan konseling belum sepenuhnya menghasilkan anak didik yang berakhlak mulia. Krisisnya banyak anak yang tidak hormat pada guru, nyontek saat ujian adalah bukti sedikit gambaran adanya ketidak efektifan mata pelajaran tersebut di sekolah.

Ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti rasa hormat, kesantunan, dan tanggung jawab, cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan kita harus menitikberatkan pada pendidikan karakter.

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh

¹ Sindonews, <http://metro.sindonews.com/topic/1122/tawuran-pelajar> diakses pada tanggal 28 Agustus 2015

Kementerian Pendidikan Nasional tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para peserta didik (siswa dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia.

Jika kita lihat tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional telah jelas bahwa pendidikan karakter sudah merupakan bagian dari proses pendidikan kita. Namun pada implementasi di lapangan pendidikan karakter tersebut tidak dilakukan secara terintegrasi dalam pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan laju perkembangan masyarakat, pendidikan menjadi sangat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Kurikulum pendidikan bukan menjadi patokan yang baku dan statis, tetapi sangat dinamis dan harus

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam rangka ini reformasi pendidikan menjadi *urgen* agar pendidikan tetap kondusif. Reformasi pendidikan harus terprogram dan sistemik. Reformasi terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan, misalnya dengan melakukan inovasi pendidikan. Inovasi dilakukan dengan memperkenalkan ide baru, metode baru, dan sarana prasarana baru agar terjadi perubahan yang mencolok dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun reformasi sistemik terkait dengan hubungan kewenangan dan distribusi serta alokasi sumber daya yang mengontrol sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sering terjadi di luar sekolah dan berada pada kekuatan sosial dan politik. Reformasi sistemik menyatukan inovasi-inovasi yang dilakukan di dalam sekolah dan di luar sekolah secara luas.²

Pendidikan anak merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua dan sekolah. Orang tua tidak dapat sepenuhnya membebaskan proses pendidikan anaknya pada sekolah. Oleh karena itu kerjasama antara sekolah dan orang tua di rumah bahkan masyarakat lingkungan dimana anak tinggal dalam mendidik anak agar berkembang dan membentuk karakter siswa yang kuat itu sangat diperlukan.

Idealnya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau pandai secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini anak akan berkembang menjadi anak yang

² Zainuddin. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 33-34.

baik dan akan menjadi dewasa kelak memiliki karakter yang kuat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Sikap sopan santun atau hormat yang merupakan budaya leluhur kita dewasa ini telah dilupakan oleh sebagian orang. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan yang serba modern ini. Hilangnya sikap sopan santun sebagaimana siswa merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya karakter. Tidak terpeliharanya sikap sopan dan santun ini dapat berdampak negatif terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab.

Sejumlah pertanyaan muncul mengapa anak-anak sekarang menjadi anak yang tidak memiliki sikap sopan santun tersebut? Pada kenyataannya anak sekolah dasar kelas 1 – 6 mulai berani kepada orang tua, berani kepada gurunya, bila diberi nasehat berani membantah bahkan mungkin berani menantang pada orang yang menasehati. Sikap-sikap seperti ini banyak kita temui pada anak-anak sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah hanya menghasilkan siswa yang memiliki intelektual yang tinggi namun tidak memiliki karakter yang ditunjukkan oleh kurangnya akhlak mulia yang dimilikinya. Demikian pula di sekolah MIN Malang 1. Siswa pada kelas 1–6 mulai berkurang sikap hormat kepada guru, membantah, dan berani pada guru mereka khususnya pada kelas

awal.³ Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari secara umum sikap hormat siswa MIN Malang 1 cukup baik, banyak siswa yang mempunyai tata cara menghormati guru atau orang lain yang lebih tua. Akan tetapi dibandingkan dari semua jumlah siswa yang ada masih banyak kekurangannya terutama menyangkut sikap hormat kepada guru, mulai dari cara berbicara, sikap, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh guru wali kelas 1F, ketika KBM masih ada siswa yang memeluk guru meski sama-sama perempuan. Siswa yang suka duduk-duduk dipangkuan guru dan ada juga siswa ketika KBM berjalan kadang masih ada yang menyela dalam pembicaraan guru.⁴ MIN Malang 1 dipilih sebagai tempat uji coba karena merupakan MI yang baik dari segi fasilitas, intake siswa, maupun sarana pendukung lainnya. MIN Malang 1 mempunyai tempat belajar yang memadai, terdapat juga laboratorium, perpustakaan, koperasi, dan lain sebagainya.⁵ Selain itu, MIN Malang 1 merupakan salah satu madrasah yang banyak dijadikan percontohan untuk sekolah atau madrasah lain. MIN Malang 1 juga mendapat beberapa penghargaan sebagai madrasah berprestasi seperti Juara 1 Madrasah Berprestasi Tingkat Jawa Timur Tahun 2011.⁶ Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa, jika melakukan penelitian ataupun pengembangan di madrasah ini maka akan lebih baik lagi ketika dijadikan percontohan oleh madrasah yang lainnya. Kelas II dipilih karena merupakan kelas awal di mana kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa masih mudah untuk dikembangkan. Selain itu,

³ Observasi awal di MIN 1 Malang, 15 Nov 2014.

⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfa Widyanti, guru wali kelas 1F (Kamis, 27 Agustus 2015).

⁵ Observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana Bapak Abdullah (Kamis, 1 Oktober 2015)

⁶ Observasi dokumen dan wawancara dengan Kepala MIN Malang 1 Bapak Abdul Mughni (Kamis, 1 Oktober 2015)

kelas II dipilih karena siswa pada jenjang tersebut diasumsikan sudah dapat beradaptasi dengan suasana baru yang ada di lingkungan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Di sinilah peran bahan ajar tematik integratif berbasis karakter menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh bahan ajar tematik integratif berbasis karakter, tetapi juga oleh bahan ajar yang lain secara bersama-sama. Meskipun demikian, bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pembinaan karakter siswa, terutama karena hampir semua tema dalam pembelajaran tematik sarat dengan nilai-nilai karakter. Di samping itu, aktivitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sarana untuk membiasakan siswa memiliki karakter mulia.

Dari paparan di atas peneliti merasa perlu untuk menumbuhkan kembali sikap hormat siswa kepada orang lain, melihat moral anak zaman sekarang sudah mulai terpengaruh dengan kemajuan teknologi. Atas dasar itu, peneliti melakukan pengembangan terhadap bahan ajar tematik untuk dikemas dengan memberikan muatan sikap hormat siswa. Kelas awal merupakan kelas yang ideal untuk mulai menumbuhkembangkan sikap siswa supaya kelak ia memiliki moral yang lebih baik. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN

Malang 1” dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan bimbingan terencana kepada guru mengenai rancangan tema, pelaksanaan dan evaluasinya.”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran bahan ajar tematik integratif berbasis karakter sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dalam meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1?
2. Bagaimana dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terhadap peningkatan sikap hormat siswa kelas II di MIN Malang 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1.
2. Mendeskripsikan dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terhadap peningkatan sikap hormat siswa kelas II di MIN Malang 1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian eksperimen ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan terkait upaya mewujudkan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi SD/MI umumnya sebagai acuan untuk mewujudkan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana menerapkan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran agar berkualitas dan dapat membentuk anak didik atau siswa sebagai penggunaannya minimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1 ini ada dua. *Pertama*, penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dapat meningkatkan sikap hormat siswa dalam proses belajar dengan

bukti adanya nilai yang baik dan memuaskan. Kedua, penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dapat membantu guru pada proses pembelajaran tematik integratif di MIN Malang 1 khususnya untuk kelas II tema Tugasku Sehari-hari.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya peneliti ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Eka Fitria A pada tahun 2011 dengan judul “*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso).*”
2. Tesis yang ditulis oleh Sholikha yang berjudul *Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim*, pada tahun 2012 PPs UIN MALIKI Malang prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Tesis yang berjudul *Intenalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri*

Antara Takengon Aceh Tengah. Ditulis oleh Indra pada tahun 2012, PPs UIN MALIKI Malang prodi Pendidikan Agama Islam.

4. Tesis yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Karakter Tema “Makananku Sehat dan Bergizi” Untuk Kelas IV SD Islam As Salam Kota Malang*. Ditulis oleh Muhammad Syabrina pada tahun 2014, PPs UIN MALIKI Malang prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Tesis yang ditulis oleh Eka Fitria A⁷ pada tahun 2011 dengan judul “*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso)*.” Fokus dari penelitian ini yaitu, *Pertama*, bagaimanakah rencana pendidikan karakter di SD Yima. *Kedua*, Bagimanakah pelaksanaan Pendidikan karakter di SD Yima. *Ketiga*, Bagaimanakah evaluasi Pendidikan Karakter di SD Yima. Tujuan penelitian ini antara lain, *Pertama*, mendiskripsikan dan mengetahui secara mendalam proses perencanaan pendidikan karakter di SD Yima. *Kedua*, mendiskripsikan dan mengetahui secara mendalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Yima. *Ketiga*, mendiskripsikan dan mengetahui secara mendalam proses evaluasi pendidikan karakter di SD Yima Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan, *pertama* wawancara mendalam. *Kedua*, observasi partisipatif. *Ketiga*, studi dokumen. Informasi diambil dari teknik purposive. Wujud data adalah kata-kata, catatan, laporan dan

⁷ Eka Fitria Anggraini, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

dokumen yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik SD Yima Islamic School Bondowoso. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, reduksi data, penyajian data, dan oenarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, teknik triangulasi data dan diskusi rekan sejawat, serta menggunakan referensi. Adapun hasil penelitian dari tesis ini antara lain: dari aspek perencanaan meliputi, *pertama*, merancang kondisi sekolah yang kondusif. *Kedua*, merancang kurikulum pendidikan karakter secara ekplisit. *Ketiga*, menciptakan murikulum karakter yang integrative. *Keempat*, pengelolaan ruang kelas. *Kelima*, pengelolaan lingkungan luar kelas. Pada tataran pelaksanaannya, diantaranya, *pertama*, kerjasama antara warga sekolah. *Kedua*, menerapkan keteladanan. *Ketiga*, pembiasaan sholat berjamaah. *Keempat*, pembinaan Al-Qur'an yang intensif. *Kelima*, menghargai kreatifitas peserta didik. *Keenam*, menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik. Dan pada tataran evaluasi, *pertama*, kerjasama dengan orang tua peserta didik (co parenting). *Kedua*, pengawasan yang ketat terhadap akhlak. *Ketiga*, home visit (kunjungan rumah). *Keempat*, menerbitkan buku bina Ibadah dan buku penghubung.

Tesis yang ditulis oleh Sholikha⁸ yang berjudul *Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, pada tahun 2012 PPs UIN MALIKI Malang Prodi Pendidikan Agama Islam. Penelitian

⁸ Sholikha, *Pendidikan Karakter menurut K.HLM. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Sumber data primer berasal dari personal document yaitu kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim dan sumber sekunder berasal dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan dokumentasi dan mengidentifikasi wacana dari kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim dan karya-karya lain yang mempunyai keterkaitan dengan pendidikan karakter. Untuk teknik analisis data menggunakan content analysis dengan pendekatan induktif. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan antara lain tahap pra-penelitian, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data meliputi pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran dan pemberian makna, dan tahap laporan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Karakter pendidik dan peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian antara lain: a. Sikap mental atau karakter yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik; b. Upaya yang dilakukan agar menjadi pendidik dan peserta didik yang berkarakter; c. Strategi mengajar yang dilakukan pendidik dan strategi belajar peserta didik. Ketiga bagian tersebut memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan kompetensi pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003 dan 18 nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; (2) Relevansi pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy’ari dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia meliputi beberapa komponen pendidikan karakter antara lain: makna dan tujuan pendidikan karakter,

nilai-nilai karakter baik untuk pendidik maupun peserta didik, latar belakang pemikiran tentang pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, media pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Tesis yang berjudul *Intenalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*. Ditulis oleh Indra⁹ pada tahun 2012, PPs UIN MALIKI Malang Prodi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan diskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisa data meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; tehnik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan peneliti yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan dan bidang humas, guru pendidikan agama Islam dan non pendidikan Islam, orang tua siswa dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah berdasarkan temuan dari informan dilapangan ialah siswa belum mencerminkan karakter mulia, terbukti waktu itu banyak siswa yang malas melakukan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur di sekolah, ugal-ugalan dalam berkendara, kurang disiplin, suka membantah guru dan orang tua di rumah, kurang peka terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Terlebih kurangnya rasa jujur dan kesadaran diri yang

⁹ Indra, *Intenalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah* Hlm. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

dimiliki siswa, (2) Upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah diawali dengan kebijakan kepala sekolah yang tertuang dalam tata tertib dan program kegiatan sekolah yang harus diikuti siswa, Memberikan pemahaman akan nilai baik dan buruk kepada siswa dengan pengajaran dan bimbingan, Memperdalam penghayatan siswa akan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan keteladanan, Mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai mulia di lingkungan sekolah dan di rumah sehingga menjadi karakter mulia pada pribadi siswa, Menciptakan nuansa budaya religius sebagai wadah dalam mendorong siswa selalu mengaplikasikan karakter mulia di lingkungan sekolah. Dan dengan kegiatan-kegiatan keislaman yang mengandung nilai-nilai agama Islam terkait nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah (3) Implikasi dari upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa karakter mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara ialah siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai karakter, siswa memperoleh prestasi nilai di atas rata-rata, siswa memiliki karakter mulia dalam hal aqidah kepada Allah SWT yang terlihat pada pelaksanaan shalat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, memiliki akhlakul karimah yakni sopan, santun, saling menghormati, jujur, peka terhadap kebersihan dan bernuansa Islami, serta memiliki kesadaran diri.

Tesis yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Karakter Tema "Makananku Sehat dan Bergizi" Untuk Kelas IV SD Islam As Salam Kota Malang*. Ditulis oleh Muhammad Syabrina¹⁰ pada tahun 2014, PPs UIN MALIKI

¹⁰ Muhammad Syabrina, *Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Karakter Tema "Makananku Sehat dan Bergizi" Untuk Kelas IV SD Islam As Salam Kota Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang, 2014.

Malang prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan buku ajar berbasis karakter untuk kelas IV tema “Makananku Sehat dan Bergizi” dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif di SDI As-Salam didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya buku ajar tematik khusus untuk peserta didik yang bersekolah di lembaga Islam yang berbasis Islam yang mengakomodir pembelajaran tematik dan adab. Dalam penelitian pengembangan buku ajar ini, pengembang menggunakan model desain pengembangan Dick and Lou Carey. Prosedur pengembangan model ini terdiri dari sepuluh tahap. Akan tetapi, pada pengembangan ini hanya Sembilan tahap yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dihasilkan memiliki tingkat efektivitas dan kemenarikan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji coba berada pada kategori baik menurut skala 5. Adapun hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Validasi ahli materi 85,00%, (2) Validasi ahli media/desain pembelajaran 86,66%, (3) Validasi ahli bahasa 85,00%, (4) Validasi dan uji coba guru wali kelas IV 86,66%, (5) Uji coba perorangan 90,00%, (6) Uji coba kelompok kecil 91,66%, (7) Uji coba lapangan 87,05%. Selain hasil tersebut, percobaan penggunaan buku ajar tematik di SD Islam As-Salam juga menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa yang dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*, setelah dianalisis menunjukkan: (1) Karakter religius rata-rata peningkatan karakter pada postest mencapai 3.06 dibanding pretest yang hanya berada pada 2.41 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan belajar basil belajar siswa sebesar 0.65. (2) Karakter Tanggungjawab rata-rata peningkatan karakter pada postest mencapai

3.12 dibanding pretest yang hanya berada pada 2.24. (3) Karakter secara umum rata-rata peningkatan karakter pada posttest mencapai 77.20 dibanding pretest yang hanya berada pada 58.08 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan belajar hasil belajar siswa sebesar 19.12. Dengan demikian, pengembangan sudah dapat dikatakan memenuhi unsur kebutuhan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik integratif berbasis karakter Islami di kelas IV.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitain

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eka Fitria, <i>“Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso)</i> , 2011	Mengkaji tentang karakter	1. Objek penelitian dilakukan di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso 2. Jenis penelitian studi kasus	Kajian difokuskan pada penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1
2	Sholikha, <i>Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim</i> , 2012	Mengkaji tentang karakter	1. Karakter dikaji berdasarkan gagasan K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim 2. Menggunakan studi literatur	

3	Indra, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah</i> . 2012	Mengkaji tentang karakter	1. Objek penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah 2. Jenis penelitian deskriptif	
4	Muhammad Syabrina, <i>Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Karakter Tema "Makananku Sehat dan Bergizi" Untuk Kelas IV SD Islam As Salam Kota Malang</i> , 2014	Mengkaji tentang karakter	1. Objek penelitian dilakukan di <i>Kelas IV SDI As Salam</i> 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>RnD</i> atau penelitian dan pengembangan	

Berdasarkan paparan dalam tabel di atas, penelitian eksperimen ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen seperti beberapa penelitian sebelumnya, akan tetapi karakter yang diteliti dalam penelitian ini adalah sikap hormat yang dimuatkan dalam bahan ajar tematik integratif untuk meningkatkan sikap hormat siswa. Penelitian ini khusus untuk kelas 2 MIN Malang 1.

G. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi istilah dalam penelitian ini, maka perlu peneliti sajikan beberapa definisi istilah sebagaimana berikut.

1. Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah buku yang dijadikan sebagai media atau sarana dalam pembelajaran tematik integratif di kelas, yang sudah diselipi muatan karakter sikap hormat.

2. Karakter

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya sikap hormat seseorang. Karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku yang melekat pada diri seseorang, khususnya siswa.

3. Sikap hormat

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata hormat sebagai kata sifat memiliki arti sebagai menghargai (takzim, khidmat, sopan). Sikap hormat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap

sopan santun siswa yang ditunjukkan kepada guru, orang tua, atau orang lain.

4. Berbasis karakter

Berbasis karakter dalam tesis ini diartikan sebagai pembelajaran dengan mengangkat materi atau masalah-masalah yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai, ke dalam suatu pembelajaran dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Tim Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹ Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sedangkan menurut Ahmad Sudrajat, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar atau materi pelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, prinsip, konsep, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan

¹ Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2009, (Online) <http://www.scribd.com/doc>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2015.

menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.²

National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training memperkuat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru juga akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran, memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau membelajarkan siswa.

Bahan Ajar menurut Panne adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³ Muhaimin dalam modul *Wawasan Pengembangan Bahan Ajar* mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang

² Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gramedia, 2008), Hlm. 40.

³ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Aja Edisi ke satu* (Jakarta: Universitas terbuka, 2003), Hlm. 1-3

digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴

Sedangkan menurut Abdul Majid, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (curriculum material) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.⁵

Bahan Ajar atau materi pembelajaran (instructional Material) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), ketrampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan atau materi kurikulum dapat bersumber dari berbagai disiplin ilmu yang berumpun ilmu-ilmu sosial (social science) maupun ilmu-ilmu alam (natural science). Selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah bagaimana cakupan dan keluasaan serta kedalaman materi atau isi dalam setiap bidang studi.

Kemudian dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis

⁴ Muhaimin, Modul *Wawasan Pengembangan Bahan Ajar bab V* (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2009)

⁵ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 174.

sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya dengan siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Tabel 2.1 Peranan Bahan Ajar⁶

No	Peran Guru	Peran Bagi Siswa
1.	Menghemat waktu guru dalam mengajar	Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain
2.	Mengubah peranan guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator	Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang ia hendaki
3.	-	Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri

⁶ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Aja Edisi ke I* (Jakarta: Universitas terbuka, 2003), Hlm. 17.

4.	-	Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
5.	-	Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri

Sedangkan Peranan bahan ajar menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, meliputi:⁷

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inisiatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap.
- d. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik.
- e. Menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.⁸

2. Macam-Macam Bahan Ajar

Menurut Tim Sosialisasi KTSP Bahan ajar terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu :⁹

⁷ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 172-173.

⁸ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, Hlm. 172-173.

- a. Bahan ajar pandang (*visual*) yang terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak seperti model/market.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti film dan VCD (*video compact disk*).
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive learning material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Jadi bahan ajar itu bisa berupa apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan transfer informasi kepada siswa. Bahan ajar bisa berupa;

- a. Media yang mengandalkan indera penglihatan (*visual*) seperti buku, modul, koran, LKS, brosur, foto dan lain sebagainya.
- b. Media yang mengandalkan indera pendengaran (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, CD audio.
- c. Media yang menggabungkan antara audio dan visual (*audio-visual*) seperti film dan VCD. Dan,
- d. Bahan ajar multimedia interaktif seperti CD multimedia pembelajaran interaktif dan internet.

⁹ Tim Pustaka Yustia, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA* (Jakarta: Buku Kita, 2007). Hlm. 194.

3. Bahan Ajar Tematik Integratif

Pada dasarnya bahan ajar tematik integratif hampir sama dengan bahan ajar secara umum. Bahan ajar tematik integratif lebih dikhususkan sebagai bahan pembelajaran tematik integratif. Sebagaimana model pembelajaran tematik integratif, bahan ajar tematik integratif juga memuat beberapa mata pelajaran yang disusun berdasarkan tema tertentu. Bahan ajar ini menyajikan materi berdasarkan tema yang diangkat yang dilihat dari berbagai sudut pandang pada pelajaran yang diintegrasikan. Bahan ajar tematik integratif banyak dikenal setelah munculnya kurikulum terpadu dari pemerintah. Model pembelajaran tematik atau terpadu yang diinstruksikan oleh pemerintah menuntut untuk mengembangkan segala aspek kecerdasan siswa baik dari sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Sikap menjadi salah satu objek yang penting, karena pada dasarnya pembelajara dilakukan untuk membentuk sikap dan karakter yang baik pada diri peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, bahan ajar tematik integratif muncul tidak sekedar membawa muatan materi, tetapi juga muatan pembentukan dan pengembangan sikap atau karakter peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar tematik yang disediakan pemerintah bisa dikembangkan dann disusun dengan menambahkan muatan sikap-sikap atau karakter yang ingin dikembangkan oleh suatu lembaga tertentu berdasarkan kebutuhan da karakteristik masing-masing lembaga.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru atau dosen akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajar, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa/ mahasiswa, membantu pembelajar dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan guru atau dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru atau dosen mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; *pertama*, diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa atau mahasiswa, *kedua*, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, *ketiga*, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, *keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru atau dosen dalam menulis bahan ajar, *kelima*, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada guru atau dosennya.

Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka pembelajar akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. pembelajar akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru atau dosen.

Menurut Abdul Majid, Bahan Ajar disusun dengan tujuan, sebagai berikut:¹⁰

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan merupakan tuntunan bagi setiap pendidik. Bahan ajar mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang kita laksanakan.

Kembali kepada persoalan utama, tentang pentingnya pembuatan bahan ajar, maka ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana di uraikan sebagai berikut:¹¹

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

¹⁰ Abdul Majid, Hlm. 174.

¹¹ Diknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar* (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2004).

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

1) Fungsi bahan ajar bagi pesrta didik, antara lain:

- a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
- e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:

- a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
- b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja
- c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
- d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar /mahasiswa yang mandiri

f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajara dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal

a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini peserata didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar)

b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan

2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual

a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran

b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi

c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya

3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok

a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar

kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri

- b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.¹² Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik memfokuskan pada proses siswa dalam memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) Hlm. 254.

Menurut Fogarty (1991), bila ditinjau dari sifat materi dan cara memadukan konsep, keterampilan dan unit tematisnya, ada 10 model pembelajaran terpadu/tematik, yaitu:¹³

- a. Model *Connected* (Keterkaitan/Keterhubungan)
- b. Model *Fragmented* (Terpisah)
- c. Model *Nested* (Sarang/Kumpulan)
- d. Model *Sequence* (dalam Satu Rangkaian)
- e. Model *Shared* (Terbagi)
- f. Model *Webbed* (Jaring Laba-Laba)
- g. Model *Threated* (dalam Satu Alur)
- h. Model *Integrated* (Terpadu)
- i. Model *Immersed*
- j. Model *Networked* (Jejaring)

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar pembelajaran tematik mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:¹⁴

- a. Implikasi bagi guru

Dalam penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun praktikal.

¹³ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, disampaikan pada Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SD Jenjang Lanjut tanggal 6 s.d. 19 Agustus 2004 di PPPG Matematika, Hlm. 4.

¹⁴ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hlm. 11.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema-tema tersebut.¹⁵

b. Implikasi bagi siswa, meliputi:¹⁶

- 1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.
- 2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran, meliputi:

- 1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Hlm. 282.

¹⁶ Abdul Munir, dkk. , *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Hlm. 12.

holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

- 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia dilingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).
- 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi

d. Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi:¹⁷

- 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung

¹⁷ Abdul Munir, dkk. , *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Hlm. 14.

- 3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
 - 4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas
 - 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
 - 6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.
- e. Implikasi terhadap pemilihan metode
- Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran (*role playing*), tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.
- f. Implikasi terhadap buku ajar¹⁸
- Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun, buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku

¹⁸ Abdul Munir, dkk., Hlm. 282-283.

suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-disipliner. Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

2. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

*“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*¹⁹

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter didefinisikan sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya.²⁰

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan

¹⁹ Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 1.

²⁰ Samani dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2011. Cet : I), Hlm. 143.

masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:²¹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (Q.S An-nahl : 90)

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.²²

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

²¹ Amru Khalid, *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), Hlm. 37.

²² Abdul Majid, Dian andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), Hlm. 61.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.²³ Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu (1) cinta dan kasih sayang; (2) kepedulian dan empati; (3) kerjasama; (4) berani; (5) Keteguhan hati dan komitmen; (6) Adil; (7) Suka menolong; (8) Kejujuran dan Integritas; (9)

²³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2007), Hlm. 219.

Humor; (10) Mandiri dan percaya diri; (11) Disiplin diri; (12) Loyalitas; (13) Sabar; (14) Rasa bangga; (15) Banyak akal; (16) Sikap hormat; (17) Tanggung jawab; (18) Toleransi. Masing-masing nilai tersebut mempunyai indikator yang terukur. Indikator dimaksud sebagaimana dalam tabel berikut.²⁴

Tabel 2.2 18 Nilai pendidikan karakter

No	Nilai	Indikator
1	Cinta dan kasih sayang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ungkapan hati, pikiran, dan perbuatan untuk menunjukkan kasih sayang yang tinggi pada seseorang, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. 2. Sikap memahami dan memperhatikan orang lain secara sungguh-sungguh
2	Kepedulian dan empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain karena merasakan kepedulian terhadap sesama. 2. Berupa mengenali pribadi orang lain dan ingin membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah 3. Mengenali rasa kemanusiaan sendiri terhadap orang lain.

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm. 106.

3	Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan. 2. Membagi pekerjaan dengan orang lain untuk suatu tujuan.
4	Berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menghadapi kesulitan, bahaya, atau sakit dengan cara dapat mengendalikan situasi. 2. Mengenali sesuatu yang menakutkan atau menantang dan kemudian memikirkan strategi untuk menghadapinya.
5	Keteguhan hati dan komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertahan dalam mencapai cita-cita, pekerjaan, dan segala urusan. 2. Janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan.
6	Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak dan wajar. 2. Mempunyai pandangan yang jujur dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam situasi khusus, tanpa pengaruh dari mana pun dan siapa pun.
7	Suka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan membantu orang lain. 2. Selalu siap mengulurkan tangan dan dengan

	menolong	secara aktif mencari kesempatan untuk menyumbang.
8	Kejujuran dan Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara tidak berbohong dan memperlakukan orang lain secara adil. 2. Jujur terhadap diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral sendiri.
9	Humor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk merasakan dan menanggapi kelucuan di luar dan di dalam dirinya sendiri. 2. Menciptakan kecerahan dalam kehidupan sehari-hari dengan senyum pada situasi senang dan tertawa pada situasi yang menggelikan.
10	Mandiri dan percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan memlakukan kebutuhan diri sendiri. 2. Mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri.
11	Disiplin diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat. 2. Melakukan suatu perbuatan yang baik secara ajeg.
12	Loyalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap setia terhadap komitmen dengan orang lain (keluarga atau teman) atau dengan

		<p>kelompok tertentu.</p> <p>2. Tetap berkomitmen dalam keadaan sulit maupun adanya rintangan.</p>
13	Sabar	<p>1. Mampu mengendalikan diri dari kelembatan mencapai cita-cita atau kesempatan khusus.</p> <p>2. Menunggu segala kebutuhan dan kepentingan dengan tenang.</p> <p>3. Mampu mengendalikan diri dari gangguan orang lain.</p> <p>4. Menunda keinginan yang dapat merugikan dirinya.</p>
14	Rasa bangga	<p>1. Menghargai diri sendiri.</p> <p>2. Merasa senang ketika dapat menyelesaikan suatu tugas yang menantang atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan.</p>
15	Banyak akal	<p>1. Mampu berpikir secara kreatif tentang metode dan bahan yang berbeda dalam upaya menaggulangi situasi yang baru dan sukar.</p> <p>2. Mampu membuat pertimbangan, menggunakan imajinasi, dan semua pilihan yang terbaik dalam menemukan pemecahan suatu masalah.</p>

16	Sikap hormat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus. 2. Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik. 3. Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa 4. Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. 5. Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua 6. Selalu rendah hati terhadap gurunya. 7. Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan). 8. Tidak memotong pembicaraan orang lain. 9. Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. 10. Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.
17	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya dan dapat diandalkan atas suatu perbuatan atau tidakan. 2. Dapat mempertanggungjawabkan semua

		perbuatan dan tindakan yang dilakukan.
18	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghormati antarsesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan aliran. 2. Saling membantu antarsesama dalam kebaikan.

3. Penerapan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam Standar Isi (Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), serta perangkat kompetensi masing-masing program studi di pendidikan tinggi atau PNFI. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional, dan, atau dampak pengiring pembentukan karakter.

Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, suatu nilai tidaklah berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok. Secara internal setiap nilai mengandung elemen pikiran, perasaan, dan perilaku moral yang secara psikologis saling berinteraksi.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter

jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh. Contoh: karakter rasa hormat terkait pada sopan santun sebagai pelajar yang baik, semestinya selalu menjaga rasa hormat kepada bapak dan ibu guru. Hormat kepada guru dilakukan di manapun, baik di sekolah maupun di jalan. Menghormati guru bisa dilakukan dengan cara ucapkan salam dan ciumlah tangannya dengan membungkukkan sedikit badan apabila berjumpa dengan guru atau duduklah dengan tenang, dan dengarkan apa yang diajarkan agar mudah memahaminya apabila guru sedang mengajar di kelas. Proses pengintegrasian nilai tersebut, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:²⁵

- a) Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh antara lain melalui cara-cara sebagai berikut:
 - 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau kompetensi program studi pada pendidikan tinggi, atau standar kompetensi pendidikan nonformal.

²⁵ Ulfiahmi, *Pendidikan karakter dalam UU no 20 tahun 2003* (Online), wordpress.com. Kutip pada tanggal 24 nov 2014.

- 2) Menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya.
- 3) Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- 4) Menetapkan nilai-nilai atau karakter dalam silabus yang disusun, dan mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai mau pun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

4. Perspektif Islam Tentang Nilai-Nilai Dan Karakter

Al-Quran adalah petunjuk bagi umat Islam. Seperti yang telah disinggung di atas bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita dan menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, kita harus mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter yang sempurna.

Firman Allah SWT.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. al-Qalam : 4)

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. al-Imran: 134)

Pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

a. Sikap Hormat Dalam Perspektif Islam

Islam itu agama yang mementingkan serta menitik beratkan akan konsep hormat menghormati bukan sahaja sesama muslim tetapi juga sama mereka yang bukan Islam dan mahluk-mahluk lain.

Perkara berkaitan dengan hormat ini ada disebut di dalam Al-Quran. Sebagai contoh dari surah Ar-Ra'd yang bermaksud:

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿١١﴾

Artinya : “(Memberi hormat dengan berkata): Selamat Sejahteralah kamu berpanjangan, disebabkan kesabaran kamu. Maka amatlah baiknya balasan amal kamu di dunia dahulu.” (Q.S Ar-Ra’d : 24)

Ada juga hadis yang menyebut berkaitan hormat-menghormati ini. Rasulullah S.A.W. telah bersabda:

وَرَوَى أَحْمَدُ عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ
لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا وَ يَرْحَمِ صَغِيرَنَا وَ يَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya : “Tidak termasuk golongan umatKu orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami).

Tersirat dari perkataanya *shallahu ‘alaihi wa salam*, bahwa mereka para ulama atau guru wajib di perlakukan sesuai dengan haknya. Akhlak serta adab yang baik merupakan kewajiban yang tak boleh dilupakan bagi seorang murid.

As-Sufyani *Hafidzohullah* mengatakan, “Jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya. Itu semua contoh dari dampak buruk.”²⁶

Perbagai cara kita boleh gunakan dalam konteks hormat ini. Pada dasarnya ialah hormat kepada diri sendiri, yaitu tidak melakukan perkara yang memudaratkan diri ini. Boleh juga menghormati hati ini dengan tidak merapatkan diri kepada perkara-perkara yang negatif. Ada yang

²⁶ Muhammad Halid Sya’I, *Adab Seorang Murid Terhadap Guru* (Online) <http://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html>. Kutip 6 Oktober 2015

berpendapat bahawa perkara-perkara yang buruk dan kotor itu akan menghasilkan unsur-unsur yang akan menggelapkan hati. Apabila hati sudah gelap, maka akan hilang pula pertimbangan untuk melakukan kebaikan.

Kewajiban pada seorang anak juga ialah hormat kepada kedua orang tuanya. Menjadi satu dosa yang besar jika seorang anak itu biadab kepada ibu bapa mereka. Oleh itu, neraka ialah tempat kepada anak yang durhaka itu. Konsep hormat kepada ibu bapaknya bukanlah sekadar berlembut bahasa atau akur pada arahan mereka sahaja. Menjaga nama baik mereka juga ialah satu perkara yang disebut sebagai menghormati mereka juga.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”(QS. An-Nisa : 36)

Hormat masyarakat ialah salah satu perkara yang ditekankan di dalam Islam. Bukan sahaja khusus kepada orang Islam, mereka yang bukan Islam juga tidak terkecuali. Apabila saling menghormati sesama

masyarakat, maka tidak akan wujud perkara-perkara yang akan menggugat keharmonisan. Ia juga akan meningkatkan semangat kerjasama dan setia kawan di kalangan masyarakat. Jika ada sebarang perkara yang tidak diinginkan berlaku, pasti mereka akan wujudnya kerjasama tidak kira bangsa, darajat dan agama, maupun terdapat daripada pandangan serta ideologi politik yang berbeda.

Jika hormat sesama manusia sudah dijelaskan, kini hormat kepada hewan dan alam sekitar juga ialah satu titik penting yang ditekankan oleh ajaran Islam. Akibat daripada aktivitas pemburuan secara brutal akan menjadikan spesies hewan itu akan terancam. Jika ia sudah punaa, maka bagaimana anak cucu kita di akan datang yang hanya mengenali hewan itu di dalam gambar saja, bukannya dilihat dengan mata mereka sendiri.²⁷

Sebagai contoh, orang-orang yang tamak dan rakus, kerana perburuan gading gajah atau cula badak, akhirnya hewan-hewan ini diambang kepunahan. Apabila nafsu telah menguasai diri maka hewan-hewan tersebut akan semakin diburu dan diambil sebagian kecil dari anggota tubuhnya yang berharga yaitu gading dan cula. Sedangkan bagian yang lainnya dibiarkan membusuk. Seandainya tidak diburu tentunya hewan-hewan ini akan berkembang biak dengan baik dan bertambah banyak sehingga anak cucu kita bisa melihat langsung tanpa melihat di layar televisi.

²⁷ Iskandar Mohamad Ali, *Konsep saling menghormati menurut Islam* (Online) <http://ummatanwasatan.net/2015/03/konsep-saling-menghormati-menurut-islam/>. Kutip 6 Oktober 2015.

Begitu juga dengan alam sekitar, apabila dihormati, dijaga, dan disayangi maka tumbuh-tumbuhan akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Karena tumbuhan menyumbang banyak sekali oksigen yang diperlukan manusia. Menjaga ekosistem habitat flora fauna dan rantai makanan. Tetapi masih ada segelintir orang yang kurang menghormati dan merusak alam. Menebang pohon, pembalakan liar, merusak habitat flora fauna dan penambangan ilegal. Sehingga menyebabkan hutan gundul dan mendatangkan bencana di mana-mana.

Jadi konsep hormat dalam Islam ialah merangkum berbagai aspek di sekeliling kehidupan kita dan ia juga memelihara hubungan sesama serta hubungan dengan alam. Seseorang yang bisa mengamalkan sikap hormat akan disayangi Allah SWT., manusia, dan alam sekitar.

b. Karakter Sikap Hormat

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hormat sebagai kata sifat memiliki arti sebagai menghargai (takzim, khidmat, sopan). Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa rasa hormat memiliki pengertian sebagai suatu sikap untuk menghargai atau sikap sopan. Menurut H. Geertz, prinsip hormat adalah semua hubungan dalam masyarakat teratur secara hierarkis, bahwa keteraturan hierarkis itu bernilai pada dirinya sendiri dan oleh karena itu orang wajib untuk mempertahankannya dan untuk membawa diri sesuai dengannya. Pandangan ini sendiri berdasarkan cita-cita tentang suatu masyarakat yang teratur baik, di mana setiap orang mengenal tempat dan tugasnya

dengan demikian ikut menjaga agar seluruh masyarakat merupakan suatu kesatuan yang selaras. Kesatuan ini akan membawa diri sesuai dengan tuntunan-tuntunan tatakrama sosial.²⁸

Menurut Muhajir, kesopanan adalah kesopanan lembut dan sikap sopan, pada abad pertengahan di Eropa, perilaku yang diharapkan dari bangsawan itu di dusun dalam buku-buku santun. Terbesar diantaranya ialah Cortegiano yang tidak hanya meliputi etiket dasar dan sopan santun tetapi juga memberikan model percakapan canggih dan keterampilan intelektual.²⁹

Penjelasan di atas jelas memaparkan bahwa dengan sikap atau rasa hormat maka akan terbangun suatu kehidupan masyarakat yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis antar masyarakatnya. Di dalam ajaran agama juga dianjurkan bahwasanya kita sebagai umat yang beragama harus baik dalam memperlakukan diri sendiri di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berpenampilan menarik, berpakaian rapi, dan bertingkah laku yang sopan sehingga mampu tercermin akhlak mulia sehingga dapat mengangkat derajat seseorang di mata masyarakat.³⁰

Pengertian dari sopan-santun dalam Wikipedia dijelaskan bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan

²⁸ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: Gramedia, 1984), Hlm. 60.

²⁹ Muhajir, *Indahnya-memiliki-sopan-santun* Jurnal Ilmu Pendidikan, 2010 (online). pidato sekolaHlm.blogspot.com, kutip 26 nov 2014.

³⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY, 2009), Hlm. 177.

sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Contoh-contoh norma kesopanan ialah:³¹

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan.
- 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong.
- 4) Tidak meludah di sembarang tempat.

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.³²

Santun bahasa menunjukkan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan.³³

³¹ Wikipedia, *Norma Sopan Santun* (Online) id.wikipedia.org, kutip 25 nov 2014.

³² Chazawi Adami, *Tindak Pidana Kesopanan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), Hlm. 12.

³³ Kuraesin, *Masyarakat Sopan* (Bandung: Tarate, 1975), Hlm. 6.

Menurut Mahfudz, berpendapat bahwa kurangnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu:³⁴

- 1) Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu
- 2) Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya
- 3) Anak-anak meniru perbuatan orang tua
- 4) Adanya perbedaan perlakuan disekolah dan dirumah
- 5) Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini

“Kesopanan Umum” juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. Bentuk kesopanan umum ini dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak sikap untuk mengucapkan maaf, meminta ijin atau permisi, serta mengatakan terimakasih. Dan anak-anak diajarkan sikap-sikap tersebut bukan dengan cara kaku, tetapi dengan cara yang membuat mereka paham akan nilai-nilai dalam menghormati orang lain.

Pada akhirnya, keadilan sebagai nilai dari rasa hormat dilibatkan dalam interaksi kehidupan sekecil apapun. Hal tersebut juga menjadi dasar terhadap prinsip-prinsip utama dari sebuah demokrasi dan bentuk penghormatan bagi orang lain yang memberikan kepada masyarakat

³⁴ Mahfudz, *Budaya sopan santun yang semakin dilupakan*, 2010 (Online) www.scribd.com, kutip 26 nov 2014.

untuk membuat konstitusi yang mengharuskan pemerintah untuk melindungi bukan mengganggu, hak-hak warga negara yang telah diatur sebelumnya.

Misi moral pertama dari sekolah-sekolah yang ada adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

1) Hormat kepada orang tua

Orang tua adalah penyebab perwujudan kita. Kalaulah mereka itu tidak ada, kitapun tidak akan pernah ada. Kita tahu bahwa perwujudan itu disertai dengan kebaikan dan kenikmatan yang tak terhingga banyaknya, plus berbagi rizki yang kita peroleh dan kedudukan yang kita raih. Orang tua sering kali mengerahkan segenap jerih paya mereka untuk menghindarkan bahaya dari diri kita. Mereka bersedia kurang tidur agar kita bisa beristirahat. Mereka memberikan kesenangan-kesenangan kepada kita yang tidak bisa kita raih sendiri. Mereka memikul berbagai penderitaan dan mesti berkorban dalam bentuk yang sulit kita bayangkan.

Dengan demikian, menghardik kedua orang tua dan berbuat buruk kepada mereka tidak mungkin terjadi kecuali dari jiwa yang bengis dan kotor, berkurang dosa, dan tidak bisa diharap menjadi baik. Sebab, seandainya seseorang tahu bahwa kebaikan dan petunjuk Allah mempunyai peranan yang sangat besar, tentunya siapa tahu pula bagaimana harus berbuat baik kepada orang yang

semestinya diperlakukan dengan baik, bersikap mulia terhadap orang yang telah membimbing, berterima kasih kepada orang yang telah memberikan kenikmatan sebelum dia sendiri bisa mendapatkannya, dan yang telah melimpahinya dengan berbagai kebaikan yang tak mungkin bisa di balas. Orang tua adalah orang-orang yang bersedia berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterimanya.³⁵

Kewajiban anak adalah penghormatan (dan tentu ketaatan) dan haknya adalah memperoleh kasih- sayang. Idealnya, prinsip ini tidak bisa dipisahkan. Artinya, seorang diwajibkan menghormati jika memperoleh kasih-sayang. Dan orang tua diwajibkan menyayangi jika memperoleh penghormatan. Ini timbal balik, yang jika harus menunggu yang lain akan seperti telur dan ayam. Tidak ada satupun yang memulai untuk memenuhi hak yang lain. Padahal biasanya, seseorang memperoleh hak jika telah melaksanakan kewajiban. Karena itu, yang harus didahulukan adalah kewajiban. Tanpa memikirkan hak yang mesti diperoleh. Orang tua seharusnya menyayangi, dengan segala perilaku, pemberian dan perintah kepada anaknya, selamanya. Begitu juga anak, harus menghormati dan memuliakan orang tuanya, selamanya. Sebagai wujud bakti kita terhadap orang tua, kita harus mengetahui mana akhlak yang harus

³⁵ Joesafira, *Akhlak anak terhadap orang tua* (Online) delsajoesafira.blogspot.com, kutip 26 nov 2014.

kita lakukan dan kebiasaan buruk yang harus kita jauhi agar tidak menyakiti hati orang tua.³⁶

Beginilah cara Al-Qur'an dan hadits-hadits menjelaskan mengenai kewajiban anak terhadap orang tua. Mereka harus menghormati, mentaati, berbuat baik dan tidak berkata buruk atau sesuatu yang menyakitkan kedua orang tua. Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra’ : 23)

Karena kedua orang tua, terutama ibu, telah mengawali melakukan kewajiban dengan kasih sayang yang dilimpahkan. Sejak anak masih berupa bayi, bahkan masih dalam kandungan. Hamil dengan penuh beban kesusahan, melahirkan, menyusui, merawat, mendidik dan menafkahi dan saat melahirkan ibu melakukan taruhan nyawa dan darah. Semua itu merupakan bentuk kasih sayang yang telah dilakukan kedua orang tua. Allah berfirman:

³⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Berbakti pada orang tua antara hak dan kewajiban* (Online) fahmina.or.id, kutip 26 nov 2014.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman : 14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا
وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي
مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya : “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S al-Ahqaf : 15)

Jadi, tinggal anak yang berkewajiban untuk menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya.

Namun nyatanya pada zaman yang modern seperti sekarang ini istilah hormat kepada orang tua itu mulai berkurang. Anak zaman

sekarang saat ini banyak sekali anak yang tidak berbakti kepada orang tuanya dan mulai berlaku tidak sopan kepada orang tuanya, kebanyakan anak mempunyai pendengaran yang tidak peka pada perkataan orang tua sehingga mempunyai istilah masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Tidak sedikit anak yang membangkang perintahnya dan menyakiti hati orang. Sungguh perbuatan yang sangat tercela yang menyakiti orang tua dan termasuk kedalam golongan anak yang durhaka.

Perlu diketahui orang tua merawat dan mengasuh anak-anaknya hampir sepanjang hidup mereka, hingga pada sampai saat orang tua menjadi tua dan lemah sehingga membutuhkan perawatan dan pemeliharaan untuk dirinya. Dan anak-anaknyalah yang wajib melakukannya sebagai bentuk ketaatan kepada perintah-Nya dan hanya mengharapkan pahala-Nya.

Sebagai wujud rasa berterima kasih kita terhadap orang tua tentulah tidak cukup hanya dengan mengucapkan rasa syukur dan terima kasih. Kasih sayang orang tua harus kita balas juga dengan kasih sayang dengan cara berbakti kepada mereka dengan tiada akhir. Meskipun si anak sudah dewasa dan berkeluarga, anak masih memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tuanya.

2) Hormat kepada guru

Selanjutnya, mengapa harus menghormati atau sopan santun terhadap guru itu hal yang penting bagi penuntut ilmu (siswa/siswi).

Sebagai penuntut ilmu, sesungguhnya kewajiban menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang Allah berikan kepada setiap muslim dan muslimah. Seorang muslim berkewajiban untuk menuntut ilmu yang dengannya ia dapat beribadah dengan benar dan sesuai dengan ketentuan syari'at. Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا ۗ فَإِنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al Mujadiilah : 11)

Hendaknya seorang muslim meniatkan upaya menuntut ilmu tersebut untuk mencari ridha Allah semata, ditujukan agar menuntut ilmu tersebut ia dapat mengerti apa yang diwajibkan dan diharamkan Allah terhadapnya. Maka ilmu utama yang harus ia cari adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tugas hidupnya sebagai hamba Allah, yaitu untuk beribadah. Adapun ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti kedokteran, matematika, fisika, pengetahuan alam dan ilmu-ilmu lainnya, maka yang demikian itu merupakan suatu keutamaan jika ia mempelajarinya.

Untuk memperoleh ilmu tersebut, tentulah kita membutuhkan orang yang ahli dalam bidang ilmu. Orang yang ahli dalam bidang ilmu adalah guru. Sebagaimana orang tua kita, ternyata guru juga mempunyai jasa yang sangat besar kepada kita. Mereka mengajari kita ilmu yang berguna, mendidik akhlaq, tentunya kita juga wajib mencintai dan menghormatinya, menyenangkan hatinya dan memperlakukannya dengan baik. Menerima pelajaran yang diberikan guru dengan hati yang penuh rasa ikhlas, perasaan senang, mematuhi perintahnya tentunya akan bermanfaat bagi kita sendiri.

Sabda Rasulullah saw:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu padanya, Allah mudahkan baginya dengannya jalan menuju syurga.”³⁷

Murid yang sopan dan rendah hati akan mudah mendapatkan ilmu dan mendapatkan manfaatnya. Sebaliknya murid yang sombong dan tidak sopan hanya akan menambah kesombongan dan memperburuk perilakunya.³⁸

³⁷ Diriwayatkan oleh Ahmad (V/196), Abu Dawud (no. 3641), at-Tirmidzi (no. 2682), Ibnu Majah (no. 223), dan Ibnu Hibban (no. 80 al-Mawaarid), lafazh ini milik Ahmad, dari Shahabat Abu Darda' radhiyallaahu 'anhu. Hadits shahih.

³⁸ Abu Fatiyah Al-Adnani, *AGENDA MUKMIN Panduan Membina Pribadi Mukmin Ideal* (Qisty Saufa Abadi, 2002), Hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Di mana, dalam pendekatan kuantitatif, peneliti mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun adalah hubungan antara subjek dan objek, sehingga akan mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif. Maksudnya ialah responden diperlakukan sebagai partner bukan sebagai objek penelitian¹.

Adapun untuk jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Eksperimental*). Eksperimen kuasi banyak digunakan dalam penelitian pendidikan terutama yang variabel-variabelnya ada yang tidak bisa diamati, seperti kematangan, regresi statistik atau yang menyangkut masalah sosial, seperti kenakalan dan keresahan.²

B. Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 149.

²Zainal Arifin, Hlm. 74-75.

dependen (terikat). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

- a. Variabel Independen (Bebas): Bahan ajar tematik integratif berbasis karakter
- b. Variabel Dependen (Terikat): Sikap hormat

Tabel 3.1 Variabel Independen dan Variabel Dependen

Jenis Variabel	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Variabel Independen (Bebas)	Bahan ajar tematik integratif berbasis karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berisi tentang tema yang diajarkan. 2. Membuat siswa merasa tertarik 3. Membuat siswa merasa menghormati orang lain. 	Guru	Angket
Variabel Dependen (Terikat)	Sikap hormat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus. 2. Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik. 3. Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa 4. Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. 5. Menaati setiap arahan serta 	Siswa	Angket

		bimbingan guru dan orang tua 6. Selalu rendah hati terhadap gurunya. 7. Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan). 8. Tidak memotong pembicaraan orang lain. 9. Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. 10. Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.		
--	--	---	--	--

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah himpunan lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin diketahui. Banyaknya individu yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan "N". Sampel ialah sebagian anggota populasi yang memberikan

keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.³ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Dari pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa MIN Malang 1. Dan populasi untuk kelas II saja. Kelas II dipilih karena merupakan kelas awal di mana kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa masih mudah untuk dikembangkan. Selain itu, kelas II dipilih karena siswa pada jenjang tersebut diasumsikan sudah dapat beradaptasi dengan suasana baru yang ada di lingkungan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Karena penelitian ini dengan pendekatan eksperimen murni yang mengharuskan adanya variabel kontrol dan variabel yang diberikan eksperimen, juga mengingat akan kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dengan demikian membagi kelas eksperimen dengan kelas kontrol berdasarkan

³ M. Toha Anggoro et. All, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007), Hlm. 42-43.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kkualitatif, R&D* (Bandung: Afabeta, 2013), Hlm. 117.

⁵ Sugiyono, Hlm. 117.

kelas, di samping itu sifat populasi yang homogen yakni pada tingkat kelas yang sama. Sebab itu peneliti perlu melakukan teknik sampling untuk memilih kelas yang akan diberi eksperimen.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, dokumentasi, dan wawancara.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran eksperimen dan data yang berkaitan dengan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dan dampaknya dalam meningkatkan sikap hormat siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaku eksperimen ini akan mengamati saat guru pada proses belajar-mengajar.

2. Teknik Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3. Teknik Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4. Teknik Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab.⁶ Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup (jawabannya sudah ditentukan dalam lembar angket tersebut) atau terbuka (responden diberi kebebasan untuk menjawab, tentunya sesuai petunjuk pengisian angket). Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa yang masuk dalam kelas eksperimen.

Angket yang digunakan adalah berbentuk angket berstruktur atau angket tertutup.⁷ Yaitu yang dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data terkait dengan pendapat pribadi mengenai proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter, perbedaan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dengan bahan ajar yang pernah dipakai oleh guru sebelumnya, dan hal yang terkait dengan sikap hormat siswa dalam

⁶ Sugiyono, Hlm. 142.

⁷ Nasution, Hlm. 127.

mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter. Angket digunakan untuk mengetahui sikap hormat siswa kelas II di MIN Malang 1 dalam pembelajaran tematik tema Tugasku Sehari-hari dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter.

5. Teknik Dokumentasi

Dari dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data sebagai berikut, antara lain:

- a. Kondisi bahan ajar
- b. Sarana dan prasarana
- c. Proses pembelajaran dengan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter
- d. Denah sekolah
- e. Data siswa

6. Teknik Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui suatu hal dari responden secara detail dengan jumlah responden sedikit atau kecil⁸. Wawancara dilakukan dengan Peneliti ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan kepada guru wali kelas II MIN Malang 1 pada tahun ajaran

⁸ Sugiyono, Hlm. 137.

2015-2016 terkait mengenai bahan ajar yang digunakan, kondisi bahan ajar, metode bahan ajar dan siswa saat pembelajaran tematik berlangsung.

7. Teknik Tes

Peneliti akan memberikan dua macam tes, yaitu pra tes dan post tes, yaitu soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelum menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dan setelah menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dalam pelajaran, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terhadap sikap hormat siswa dalam dalam pembelajaran tematik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner), dimana butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian, (1) variabel bebas yaitu bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dan (2) variabel terikat yaitu sikap hormat pada tema Tugasku Sehari-hari siswa kelas II H di MIN Malang 1. Variabel akan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi dimana responden akan memilih lima alternatif jawaban pada skala likert.

Alat ukur variabel bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terdiri atas 10 item pertanyaan dan pernyataan. 10 item diberikan untuk angket sebelum eksperimen dan angket sesudah eksperimen. Jawaban dari setiap pertanyaan dan pernyataan tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: sangat menyenangkan, menyenangkan, kurang menyenangkan, tidak menyenangkan, sangat tidak menyenangkan. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban dalam skala satu dengan sampai lima. Semua pernyataan diungkapkan dalam kalimat positif.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁹

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*, kemudian membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 168.

tabel dengan $n = 10$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika r hitung \leq dari r tabel maka item tersebut adalah valid.

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila tes (alat pengumpul data) yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, uji reliabilitas sendiri menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan alat SPSS Versi 16 for Windows. Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai r alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel atau sebesar $0 > 0,05$.

G. Prosedur Penelitian (untuk rancangan eksperimen)

Langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian eskperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar yang sudah diselipi muatan sikap hormat, dan lembar penilaian untuk siswa.

2. Melaksanakan eksperimen sesuai dengan rencana awal, yakni menerapkan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa.
3. Melakukan penilaian kepada siswa, baik yang melalui observasi peneliti, penilaian diri, penilaian antarteman, dan lain sebagainya.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama eksperimen.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data eksperimen.

H. Analisa Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Moleong dalam Hassan mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis motivasi seperti sasaran data.¹⁰

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana dikatakan Hassan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Yakni analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.¹¹

¹⁰ M. Iqbal, Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2002), Hlm. 97.

¹¹ M. Iqbal, Hassan, Hlm. 82.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam analisa datanya akan menggunakan rumus statistika, yaitu uji t atau t-test sampel berpasangan. Selain uji t, peneliti juga menggunakan analisis deskriptif untuk data berupa hasil penilaian sikap siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data untuk penilaian karakter sikap hormat pada penelitian ini adalah mendeskripsikan semua penilaian yang didapat dari lembar observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan angket tanggapan siswa. Data dari lembar penilaian tersebut merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pernyataan atau pertanyaan dalam lembar penilaian. Untuk menentukan persentase banyaknya siswa yang menjawab item-item tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan: P adalah prosentase banyaknya siswa

$\sum X$: jumlah total siswa yang menjawab item tertentu (misal 1, 2, 3, 4)

$\sum X_i$: jumlah total siswa dalam satu kelas

¹² Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)*. Hlm. 313

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian gambaran umum mengenai objek penelitian, akan dipaparkan beberapa hal seperti tempat penelitian, keadaan siswa, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Berikut adalah ulasan selengkapnya.

1. Profil MIN Malang 1

Sejarah berdirinya MIN Malang 1 adalah dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencetak guru agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso. Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo. Gedung pertama PGAP dan PGAA I Malang adalah di jalan Bromo No.1 Malang (sekarang menjadi apotek Kimia Farma). Karena kondisi ruang belajar yang kurang memadai, sehingga penggunaan ruang belajar dilakukan secara bergantian. Ketika pada pagi hari digunakan untuk PGAA I, maka pada sore hari digunakan untuk PGAP 4 tahun. Oleh karena kondisi gedung yang demikian, maka pembangunan gedung untuk PGAA I Malang sedang dipersiapkan yaitu di Jl. Bandung No. 7 Malang. Pada pertengahan tahun 1958 pembangunan gedung PGAA I Malang telah

rampung, maka pada akhir tahun tersebut PGAA I Malang mulai menempati gedung baru tersebut. Begitu pula PGAP 4 tahun pada tahun yang sama ikut pindah lokasi di Jalan Bandung No. 7 Malang.

Pada tahun pelajaran 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah adalah R. D Soetario dan berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).

PGAN 6 tahun Malang melakukan kerja sama dengan Sekolah Dasar di sekitarnya sebagai tempat praktek mengajar. Namun, dalam pengadaan kerja sama dengan sekolah sebagai tempat praktek ini disadari adanya kesulitan mencari sekolah untuk latihan para murid, karena terbatasnya jumlah Sekolah Dasar dan terdapat pemikiran bahwa akan lebih baik jika PGAN 6 tahun Malang memiliki tempat untuk praktek mengajar sendiri. Dengan demikian murid PGAN 6 tahun Malang diharapkan tidak kesulitan untuk mendapatkan tempat untuk latihan mengajar dan kelak setelah lulus mereka siap untuk diterjunkan di sekolah-sekolah. Sehingga pada tahun 1952, R. Soemarsono selaku direktur PGAN 6 tahun Malang memprakarsai pendirian sekolah latihan tersebut.

Berdasar pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1952, berdirilah dua Sekolah Dasar Latihan. Pertama SD Latihan I yang bertempat di jalan Arjuno. Dan kedua adalah SD Latihan II bertempat di jalan Kawi.

Meskipun PGAN Malang di bawah tanggung jawab Departemen Agama, label Sekolah Dasar ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pada waktu itu kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan putranya sudah mulai bergeser dari madrasah ke sekolah umum. Berubahnya kecenderungan ini selain orang tua menyangsikan kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah, juga disebabkan belum adanya pengakuan dari pemerintah bagi mereka yang belajar di sekolah agama (madrasah). Baru setelah pemerintah mengeluarkan UU. Pokok Pendidikan No. 4 tahun 1950 jo. UU No. 12 tahun 1954, murid yang bersekolah agama (madrasah) mendapat pengakuan telah memenuhi kewajiban belajar. Dengan demikian, SD latihan yang menggunakan label “sekolah” memakai kurikulum Sekolah Dasar dan ditambah pelajaran agama dengan harapan mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana. Kebutuhan sekolah sebagai tempat praktik calon guru lulusan PGAN 6 tahun semakin meningkat, sehingga pada tanggal 1 Agustus 1963 berdiri satu sekolah latihan yaitu SD latihan III bertempat di jalan Bandung Malang.

Dari ke tiga SD latihan tersebut, hanya SD Latihan III yang dewasa itu lahan dan gedungnya berada dalam satu kompleks dengan PGAN 6 tahun Malang. Dengan didirikannya SD latihan III ini, R. Soemarsono menugaskan salah satu guru PGAN 6 tahun menjadi kepala sekolah SD tersebut. Beliau adalah Dra. Bir'ah Masjhoedi. Pengelolaan SD Latihan III yang didirikan pada tahun 1963 tersebut tidak menjadi tanggung jawab Departemen Agama secara langsung, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab PGAN 6 tahun

Malang. Dengan demikian pengangkatan dan sistem penggajian guru dan karyawan sepenuhnya ditangani oleh PGAN 6 tahun Malang.

Saat awal berdirinya SD latihan III, hanya memiliki 6 orang murid dan meningkat menjadi 50 orang pada tahun 1954. Suatu angka yang membuat orang akan pesimis terhadap kelangsungan sekolah tersebut. Kendala yang pertama adalah adanya Sekolah Katolik Sang Timur yang menempati tempat yang lebih strategis yaitu bekas gedung RRI zaman Belanda yang tempatnya tidak jauh dari SD latihan III. Banyak putra-putri muslim yang menempuh pendidikan di sekolah katolik karena pertimbangan mutu pendidikan umum di sekolah tersebut sangat bagus tanpa berpikir jauh dampaknya terhadap mutu akidah mereka. Masalah tenaga guru sebetulnya tidak menjadi kendala, sebab sudah menjadi rahasia umum, bahwa PGAN 6 tahun adalah gudang pencetak guru, terutama guru agama. Masalah ke dua adalah kurangnya sarana prasarana seperti meja, bangku, alat-alat pelajaran serta fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk mengatasi itu semua, Depag dan Dikbud memberikan bantuan berupa buku-buku paket sekaligus pembinaan untuk guru berupa penataran guru bidang studi dan guru kelas. Selain itu kelancaran kerja dan ketertiban administrasi banyak ditopang oleh kepala sekolah dan guru-guru PGAN 6 tahun Malang.

SD Latihan III Malang masih kalah bersaing dengan sekolah-Sekolah Dasar lain baik negeri maupun swasta di sekitarnya. Sampai berakhir pada tahun 1978, SD latihan III hanya memiliki 115 murid dan baru beberapa

prestasi yang dapat diraih baik di tingkat kecamatan maupun Kota Madya Malang.

Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah latihan III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Namun demikian realisasi dari SK Menteri Agama tersebut baru dilaksanakan pada tanggal 9 September 1979. Tanggal inilah yang diperingati sebagai hari lahirnya MIN Malang 1.

Lokasi MIN Malang 1 terletak di Jl. Bandung 7c, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.



Gambar 4.1 pintu gerbang MIN Malang 1

Seperti tampak pada gambar 4.1 pintu gerbang utama MIN Malang 1 berhadapan langsung dengan jalan raya yang merupakan jalan umum di Kota Malang. Bila ditinjau dari segi geografis MIN Malang 1 sangat strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN Malang 1, MTsN Malang 1, dan MAN 3 Malang. Di sebelah timurnya terdapat Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, SDK Sang Timur dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Merdeka Malang. Disebelah utara berdiri sebuah lembaga non formal Magistra Utama Malang, Lembaga Bimbingan Belajar Ganesa Malang, dan di sebelah barat merupakan kompleks perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Malang dan Universitas Brawijaya Malang. Nilai strategis lainnya adalah berada di Jl. Bandung yang mudah dicari dan transportasinya juga ada dari berbagai jurusan seperti angkutan kota jalur LDG, AL, ADL, dan GL.

2. Visi Misi MIN Malang 1

MIN Malang 1 dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1186 dengan 37 rombongan belajar, 61 guru dan 32 karyawan MIN Malang 1 telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya. Lembaga ini visi terwujudnya madrasah berstandar nasional yang handal dan islami. Sedangkan misinya adalah: (1) menciptakan suasana madrasah yang islami, (2) menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi, (3) menciptakan

sumberdaya manusia yang adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, (4) menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, (5) membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MIN Malang 1. Petikan transkripsi hasil wawancara (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015), seperti berikut:

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah kami jabarkan dalam dua langkah. Pertama kami lakukan dengan membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM). Dalam RKM kami buat dalam tiga tahap yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam RKM sudah kami susun sedemikian rupa untuk mewujudkan visi misi madrasah. Kedua kami lakukan dengan bekerja sama dengan stakeholders yang ada dan kerjasama yang kompak dengan dewan guru dan karyawan. Kode (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015).

Dari petikan wawancara tersebut terungkap bahwa MIN Malang 1 memiliki visi yang kuat dalam meletakkan kemampuan dasar iman dan takwa sebagai bekal dasar untuk memahami berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang tidak terlepas dari kepribadian dan akhlak mulia sebagai bekal nantinya di pendidikan lanjut yang lebih tinggi. Visi dan misinya dijabarkan dengan rinci dan teratur yang kemudian disosialisasikan dengan bekerjasama dengan stakeholders dan semua sivitas akademik.

Adapun untuk mewujudkan visi dan misi MIN Malang 1 agar tidak keluar dari koridor dan aturan yang jelas maka harus mengacu pada delapan standar nasional, hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Untuk mewujudkan visi misi itu kami sesuaikan dengan delapan standar nasional. Dari standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Delapan standar tersebut kami jadikan acuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah ini. Sedangkan untuk mewujudkannya kami selalu mengadakan evaluasi diri. Apakah yang kami lakukan sudah sesuai dengan peraturan-peraturan dari pemerintah yang ada. Kode (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015)

Berdasarkan petikan wawancara tersebut di atas jelas bahwa MIN Malang 1 dalam mewujudkan visi dan misinya selalu mengacu pada peraturan-peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Mengingat MIN Malang 1 adalah madrasah negeri dan belum menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

Namun secara khusus dalam penyelenggaraan pendidikan MIN Malang 1 diberi kewenangan oleh Kementerian Agama Kota Malang untuk berkreasi sendiri untuk mewujudkan madrasah yang memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik pembelajaran di madrasah ini minimal ada empat kecerdasan yang dibangun yaitu kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual dan pendidikan berbasis karakter di sekolah seperti cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Secara khusus kami mempunyai prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu mewujudkan empat kecerdasan (intelektual, sosial, emosional, dan spiritual) dan pendidikan berbasis karakter (di sekolah, cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan akhlak mulia). Karena kami dalam penerimaan murid baru dengan seleksi, maka tujuan kami adalah bagaimana murid kami bisa di atas rata-rata murid SD/MI, memiliki kemampuan IT, namun tetap mempunyai ciri khas yaitu anak yang shaleh. Kode (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015).

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MIN Malang 1 dalam menyelenggarakan pendidikan memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu menyeimbangkan kemampuan dan kecerdasan muridnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam sebagai keyakinannya dan ilmu umum sebagai dasar untuk memahami dan menambah keyakinan agamanya. Hal itu diwujudkan dalam bentuk kebiasaan/karakter yang shaleh di sekolah dan di lingkungannya. Hal itulah yang dijadikan jargon sekaligus menjadi arah dan tujuan segala kebijakan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan oleh para pengelolanya.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Malang 1

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN Malang 1 didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap dan tidak tetap serta pegawai. Data tersebut tampak pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN Malang 1

NO	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kepala & Pendidik	30	39	69
2	GTT	1	-	1
3	Guru Kontrak	7	8	15
	Jumlah Guru	38	47	85
4	Pegawai Dinas	2	1	3
5	PTT	13	10	23
6	Karyawan Kontrak	3	5	8
	Jumlah Pegawai	18	16	34
	Jumlah Total	56	63	119

Sumber: Tata Tsaha MIN Malang 1 tahun pelajaran 2015/2016

Dari tabel 4.1 tampak bahwa MIN Malang 1 memiliki guru sebanyak 85 orang yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 69 orang, guru tidak tetap 1 orang dan guru kontrak 7 orang. Untuk pegawai sebanyak 34 orang, pegawai dinas 3 orang, pegawai tidak tetap 23 orang dan pegawai kontrak 34 orang, sehingga semua guru dan karyawan total 119 orang. Ukuran Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, MIN Malang 1 telah memiliki personalia yang sangat memadai dan ideal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang profesional.

4. Keadaan Siswa MIN Malang 1

Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah murid MIN Malang 1 sebanyak 1520 siswa yang terbagi menjadi 48 kelas, seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan siswa MIN Malang 1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	107	147	254
2	2	111	162	273
3	3	128	157	285
4	4	91	152	243
5	5	98	144	242
6	6	94	129	223
Jumlah		629	891	1520

Sumber: Tata Usaha MIN Malang 1 tahun pelajaran 2015/2016.

Dari tabel 4.2 tentang pembagian murid dalam kelas-kelas MIN Malang 1 tergambar bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1520 orang dengan komposisi murid laki-laki 629 orang dan murid perempuan sebanyak 891 orang. Sebuah jumlah yang besar sebagai salah satu indikator kemampuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan MIN Malang 1.

5. Sarana dan Prasarana MIN Malang 1

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktifitas pembelajaran MIN Malang 1, terdapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut difungsikan sebagai penunjang manajemen kelembagaan dan aktifitas pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran seperti tampak pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN Malang 1

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	SATPAM dan POS	1	Baik dan berfungsi
2	Ruang Kepala	1	Baik dan berfungsi
3	Ruang Wakil Kepala	1	Baik dan berfungsi
4	Ruang tamu	1	Baik dan berfungsi
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan berfungsi
6	Ruang Ibadah	1	Baik dan berfungsi
7	Ruang Komite	1	Baik dan berfungsi
8	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan berfungsi
9	Ruang Kantin/Toko	3	Baik dan berfungsi
10	Ruang Guru	3	Baik dan berfungsi
11	Ruang Dapur	1	Baik dan berfungsi

12	Ruang Musik / Karawitan	2	Baik dan berfungsi
13	Ruang Komputer Guru	1	Baik dan berfungsi
14	Ruang Bendahara	1	Baik dan berfungsi
15	Ruang Koordinator Bidang	1	Baik dan berfungsi
16	Ruang Gudang	2	Baik dan berfungsi
17	Ruang Multimedia	1	Baik dan berfungsi
18	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan berfungsi
19	Ruang Aula	1	Baik dan berfungsi
20	Lab. IPA	1	Baik dan berfungsi
21	Lab. Bahasa	1	Baik dan berfungsi
22	Lab. IPS	1	Baik dan berfungsi
23	Lab. Komputer	1	Baik dan berfungsi
24	Lab. Matematika	1	Baik dan berfungsi
25	Kamar Mandi Siswa	21	Baik dan berfungsi
26	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	12	Baik dan berfungsi
27	Lapangan Olah Raga	2	Baik dan berfungsi
28	Tempat Parkir Mobil dan Motor	2	Baik dan berfungsi
29	Tempat Wudhu Putra Putri	2	Baik dan berfungsi
30	Telepon dan Fax	1	Baik dan berfungsi
31	Mobil	1	Baik dan berfungsi
32	Sepeda motor	1	Baik dan berfungsi
33	Foto copi	1	Baik dan berfungsi
34	LCD	51	Baik dan berfungsi
35	Handycam	1	Baik dan berfungsi
36	Kamera digital	1	Baik dan berfungsi
37	Majalah dinding	10	Baik dan berfungsi
38	Kebun praktek	1	Baik dan berfungsi
39	CCTV	3	Baik dan berfungsi
40	LAN, Speedy	1	Baik dan berfungsi
41	Sumur	1	Baik dan berfungsi

42	PDAM	1	Baik dan berfungsi
43	AC	1	Baik dan berfungsi
44	Ginset	1	Baik dan berfungsi

Sumber: Tata Usaha MIN Malang 1 tahun pelajaran 2015/2016

6. Struktur Kurikulum MIN Malang 1

MIN Malang I masih menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu; 7 pelajaran umum dan 4 pelajaran agama, 3 muatan lokal, 4 pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 37 JP, kelas 4 sebanyak 49 JP, kelas 5 sebanyak 49, dan kelas 6 sebanyak 51 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN Malang 1

No	Komponen	KURIKULUM/ KELAS/ ROMBEL/ JAM TIAP MAPEL					
		KUR'13	KUR'13	KTSP	KUR'13	KUR'13	KTSP
		KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 4	KLS 5	KLS 6
		8	8	9	8	8	7
A	Mata Pelajaran Kelompok A						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
5	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	5	5	2	5	5	3
6	Bahasa Indonesia	8	9	6	7	7	6
7	Bahasa Arab	2	2	-	2	2	3

8	Matematika	5	6	6	6	6	6
9	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	4	3	3	6
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	4	3	3	3
B	Mata Pelajaran kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
4	Komputer	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Jasmani, OlahRaga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
C	Kegiatan Pengembangan Diri						
1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	4	4	4	4	4	4
3	Pembiasaan Salat Jamaah	-	-	4	5	5	5
	Jumlah Jam Per Minggu	41	43	49	54	54	55

Sumber: Waka Kurikulum MIN Malang 1

MIN Malang 1 ini mengacu pada KTSP dan Kurikulum 2013, diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu; 10 pelajaran kelompok A, 5 pelajaran kelompok B dan 3 pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (Kur 13) sebanyak 41 JP, kelas 2 (Kur 13) sebanyak 43 JP, kelas 3 (KTSP) sebanyak 49 JP, kelas 4 (Kur 13) sebanyak 54 JP, kelas 5 (Kur 13) sebanyak 54, dan kelas 6 (KTSP) sebanyak 55 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit. Dari KTSP dan Kurikulum 2013 itu oleh MIN Malang 1 di sesuaikan dengan

situasi dan kondisi madrasah. Hal ini ditegaskan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, seperti pada kutipan wawancara:

Sesuai perkembangan dan anjuran pemerintah bahwa perubahan kurikulum dilakukan secara berangsur-angsur. Dari tahun pertama MIN Malang I melaksanakan kurikulum 2013 hanya kelas 1 dan 4. Tahun berikutnya kelas 2 dan kelas 5, sedangkan kelas 3 dan 6 sementara masih menggunakan KTSP. (02/W/WK-Kur/MIN-1/02 Oktober 2015).

Dari kutipan di atas, maka disimpulkan MIN Malang 1 menerapkan kurikulum 2013 di mulai dari 2 kelas paralel yaitu kelas 1 dan 4, selanjutnya kelas 2 dan kelas 5 menerapkan pada tahun berikutnya. KTSP juga masih digunakan tetapi khusus untuk kelas 3 dan 6 sampai menunggu tahun berikutnya. Dalam penerapan kurikulum 2013 guru mengalami kendala-kendala. Untuk mengatasi hal tersebut madrasah bekerja sama dengan stakeholders dan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan seperti Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) dan Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

7. Karakter Siswa MIN Malang 1 Kelas II

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah dasar ini berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah yaitu umur 6-9 tahun dan masa kanak-kanak akhir yaitu umur 10-12 tahun. Masa

ini disebut juga masa anak lanjutan atau masa anak usia sekolah, karena pada masa usia ini biasanya ia duduk di sekolah dasar.¹

Adapun perkembangan siswa MI dalam beberapa aspek adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik
- b. Perkembangan Kognitif
- c. Perkembangan Sosial
- d. Perkembangan Emosi
- e. Perkembangan Keagamaan

Perkembangan fisik atau yang disebut pertumbuhan biologis (*biological growth*) merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan individu. Pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu umur 6 tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat dari pada bagian bawah, anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Sesudah 6 tahun pertumbuhan menjadi agak lambat dari pada waktu-waktu sebelumnya, sampai umur 12 tahun anak bertambah panjang 5 sampai 6 cm tiap tahunnya. Pada masa ini peningkatan berat badan anak bertambah lebih banyak dari pada panjang badannya. Pada anak usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg, kemudian pada usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 cm dan berat 40 hingga 42,5 kg.

¹ S.C Utami Munandar, "Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah" (Jakarta: Grasindo, 1992), Hlm. 1.

Pada masa perkembangan kognitif sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut pencapaian kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan kognitif atau intelektual pada masa ini cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarinya, kepada anak pada fase ini sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan seperti membaca, menulis dan berhitung. Di samping itu kepada anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarinya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungannya, misalnya yang berkaitan dengan materi pelajaran, tata tertib sekolah, pergaulan yang baik dengan teman sebaya atau dengan orang lain dan sebagainya.²

Selanjutnya yaitu perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak-anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga ia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja

² Syamsu Yusuf LN, "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 178-179.

sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Dalam proses belajar di sekolah kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok. Dengan melaksanakan tugas kelompok peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa dan bertanggung jawab.³

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar.⁴

Periode usia dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan dari periode sebelumnya. Kualitas keagamaan akan sangat dipengaruhi oleh proses perkembangan atau pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu pendidikan agama (pengajaran pembiasaan dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar sangat penting sekali.⁵ Karena pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah

³ Syamsu Yusuf LN, Hlm. 180

⁴ Syamsu Yusuf LN, Hlm. 181

⁵ Syamsu Yusuf LN, Hlm. 183

mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.⁶

B. Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN Malang 1

Paparan data hasil eksperimen pada penelitian ini akan disajikan berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum maupun setelah diterapkannya bahan ajar bermuatan karakter sikap hormat. Bahan ajar bermuatan karakter sikap hormat hanya diterapkan di kelas eksperimen, kelas kontrol diungkap datanya sebagai pembanding.

1. Sebelum Eksperimen

Berikut ini disajikan beberapa data terkait dengan hasil observasi dan penilaian guru dan siswa sebelum menggunakan bahan ajar yang bermuatan karakter sikap hormat. Data yang disajikan meliputi data observasi awal, data penilaian diri, data penilaian antarteman, angket tanggapan siswa, wawancara, dan nilai akademik siswa sebelum adanya penerapan bahan ajar yang bermuatan karakter sikap hormat.

⁶ Zakiah Daradjat, *"Ilmu Jiwa Agama"* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hlm. 58.

Tabel 4.5 Observasi Sikap Hormat Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Kriteria	Hasil Observasi Siswa			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	-	20 siswa	14 siswa	-
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	-	20 siswa	14 siswa	-
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa.	-	22 siswa	12 siswa	-
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	-	18 siswa	16 siswa	-
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua.	-	23 siswa	11 siswa	-
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	-	17 siswa	17 siswa	-
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	-	10 siswa	24 siswa	-
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	-	14 siswa	20 siswa	-
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	-	-	34 siswa	-
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	-	32 siswa	2 siswa	-
Jumlah Siswa		34 siswa			

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 58.8% sudah baik dalam hal tersebut dan 41.2% siswa sudah cukup hormat.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 58.8% sudah baik dalam hal tersebut 41.2% siswa sudah cukup sopan.
- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 64.7% siswa sudah baik dalam melaksanakan hal tersebut, akan tetapi ada 35.3% siswa yang cukup terbiasa melakukan hal tersebut.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 52.9% siswa baik dengan tidak menggunakan nada tinggi. Ada sebanyak 47.1% siswa yang cukup dalam tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.
- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 67.6% siswa sudah baik dan 32.4% siswa cukup menaati.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 50% siswa sudah baik dan 50% nya lagi cukup rendah hati.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 29.4% siswa sudah baik dan ada 70.6% siswa yang cukup hormat dan ta'zim.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 58.8% sudah baik dan 41.2% siswa sudah cukup dalam hal tersebut.

- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, semua siswa dinilai cukup.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, sebanyak 94.1% siswa sudah baik dan 5.9% sisanya cukup dalam hal tersebut.

Tabel 4.6 Penilaian Diri Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa yang menilai	
		Ya	Tidak
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	14	20
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	11	23
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa.	9	25
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	9	25
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua.	7	27
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	7	27
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	26	8
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	12	22
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	5	29
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	8	26
Jumlah Siswa		34 siswa	

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 41.2% siswa melakukan hal tersebut dan 58.8% siswa tidak melakukan hal tersebut.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 32.4% siswa sopan dan 67.6% siswa tidak sopan.
- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 26.5% siswa melaksanakan hal tersebut, akan tetapi ada 73.5% siswa yang tidak melakukan hal tersebut.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 26.5% siswa tidak menggunakan nada tinggi dan 73.5% siswa menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.
- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 20.6% siswa menaati dan 79.4% siswa tidak menaati.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 20.6% siswa melakukan hal tersebut dan 79.4% siswa tidak rendah hati.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 76.5% siswa melakukan hal tersebut dan ada 23.5% siswa yang tidak.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 35.3% sudah melakukan dan 64.7% siswa memotong pembicaraan orang lain.

- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 14.7% siswa melakukan hal tersebut dan 85.3% siswa tidak melakukan hal tersebut.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, sebanyak 23.5% siswa melakukan dan 76.5% tidak melakukan hal tersebut.

Tabel 4.7 Penilaian Antarteman Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Kriteria	Hasil Penilaian Antarteman			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	3 siswa	25 siswa	6 siswa	-
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	3 siswa	23 siswa	8 siswa	-
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa.	6 siswa	20 siswa	8 siswa	-
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	7 siswa	20 siswa	7 siswa	-
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua.	6 siswa	21 siswa	7 siswa	-
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	6 siswa	24 siswa	4 siswa	-
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	-	22 siswa	12 siswa	-
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	4 siswa	25 siswa	5 siswa	-

9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	1 siswa	7 siswa	26 siswa	-
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	19 siswa	15 siswa	-	-
Jumlah Siswa		34 siswa			

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 8.8% sudah sangat baik dalam hal tersebut, 73.5% sudah baik dan 17.6% siswa sudah cukup hormat.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 8.8% siswa sudah sangat baik dalam hal tersebut, 67.6% siswa sudah baik dan 23.5% siswa sudah cukup sopan.
- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 17.6% siswa sudah sangat baik dalam melaksanakan hal tersebut, dan 58.8% siswa sudah baik. Akan tetapi ada 23.5% siswa yang cukup terbiasa melakukan hal tersebut.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 20.6% siswa sangat baik dengan tidak menggunakan nada tinggi dan 58.8% siswa sudah baik. Ada sebanyak 47.1% siswa yang cukup dalam tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 17.6% siswa sudah sangat baik, 61.8% siswa sudah baik dan 32.4% siswa cukup menaati.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 17.6% siswa sudah sangat baik, 70.6% siswa sudah baik dan 50% nya lagi cukup rendah hati.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 64.7% siswa sudah baik dan ada 35.3% siswa yang cukup hormat dan ta'zim.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 11.8% sudah sangat baik, 73.5% siswa sudah baik dan 14.7% siswa sudah cukup dalam hal tersebut.
- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 2.9% siswa sudah sangat baik, 20.6% siswa sudah baik dan 76.5% siswa cukup dalam melakukan hal tersebut.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, sebanyak 55.9% siswa sudah sangat baik dan 44.1% sisanya sudah baik dalam hal tersebut.

Tabel 4.8 Angket Tanggapan Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Item Pertanyaan Angket	Banyaknya Siswa yang Menjawab				
		5	4	3	2	1
1	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada di buku ajar ini?	-	26 siswa	8 siswa	-	-
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku ajar ini?	22 siswa	12 siswa	-	-	-

3	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati guru?	-	19 siswa	15 siswa	-	-
4	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati orang tua?	-	17 siswa	17 siswa	-	-
5	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati orang yang lebih tua?	-	16 siswa	18 siswa	-	-
6	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menaati perintah guru?	-	16 siswa	18 siswa	-	-
7	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menaati perintah orang tua?	-	18 siswa	16 siswa	-	-
8	Apakah buku ajar ini membantumu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain?	-	18 siswa	16 siswa	-	-
9	Apakah buku ajar ini membantumu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain?	-	13 siswa	21 siswa	-	-
10	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati teman?	-	22 siswa	12 siswa	-	-
Jumlah Siswa			34 siswa			

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal memahami materi yang ada di buku ajar yang lama, sebanyak 76.5% siswa menjawab mudah dan 23.5% siswa menjawab cukup mudah.

- b. Dalam hal senang belajar menggunakan buku ajar yang lama, sebanyak 64.7% siswa menjawab sangat senang dan 35.3% siswa menjawab senang.
- c. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati guru, sebanyak 55.9% siswa menjawab membantu dan 44.1% siswa menjawab cukup membantu.
- d. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati orang tua, sebanyak 50% siswa menjawab membantu dan 50% siswa menjawab cukup membantu.
- e. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati orang yang lebih tua, sebanyak 47.1% siswa menjawab membantu dan 52.9% siswa menjawab cukup membantu.
- f. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menaati perintah guru, sebanyak 47.1% siswa menjawab membantu dan 52.9% siswa menjawab cukup membantu.
- g. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menaati perintah orang tua, sebanyak 52.9% siswa menjawab membantu dan 47.1% siswa menjawab cukup membantu.
- h. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain, sebanyak 52.9% siswa menjawab membantu dan 47.1% siswa menjawab cukup membantu.

- i. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain, sebanyak 38.2% siswa menjawab membantu dan 61.8% siswa menjawab cukup membantu.
- j. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati teman, sebanyak 64.7% siswa menjawab membantu dan 35.3% siswa menjawab cukup membantu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas II di MIN Malang 1, guru menyebutkan bahwa secara umum siswa MIN memang memiliki kemampuan akademik yang bagus. Akan tetapi, hal ini tidak seiring dengan moral atau sikap yang mereka tunjukkan. Beberapa anak ada yang bersikap baik atau hormat kepada guru. Sebagian besar siswa banyak yang kurang hormat kepada guru. Kebanyakan dari mereka merasa dekat dengan guru, sehingga mereka mengacuhkan, meremehkan, dan bersikap tidak hormat kepada guru. Contohnya, beberapa siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru. Kebanyakan dari mereka sudah ada yang mengucapkan salam ataupun berjabat tangan dan mencium tangan guru, akan tetapi untuk mematuhi perintah guru, perintah orang tua, berbicara dengan menggunakan kata dan intonasi yang tepat masih jarang dilakukan.

Pernyataan di atas, senada dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas II MIN Malang 1. Mereka menyadari dan ketika dijelaskan mereka merasa kurang hormat baik kepada guru, orang tua, maupun kepada sesama teman. Tidak semua perintah dan arahan guru mereka taati. Banyak

dari mereka yang kurang terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan dan mencium tangan orang tua maupun guru ketika bertemu. Mereka juga tidak selalu menggunakan bahasa dan intonasi yang sopan ketika berbicara kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua.

Selain data dari kelas eksperimen, peneliti juga mengambil beberapa data dari kelas kontrol sebagai pembanding. Berikut ini adalah paparan data dari kelas kontrol yang diambil pada tema yang sama dengan kelas eksperimen. Data yang diambil dari kelas kontrol hanya satu kali, mengingat tidak ada perubahan perlakuan sehingga asumsi peneliti tanggapan yang diperoleh akan relatif sama. Berikut adalah data kelas kontrol yang diambil pada tema yang akan dieksperimenkan.

Tabel 4.9 Observasi Sikap Hormat Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Kriteria	Hasil Observasi Siswa			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus (prestasi akademik).	-	21 siswa	11 siswa	1 siswa
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	-	22 siswa	12 siswa	-
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa.	-	22 siswa	12 siswa	-
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	-	18 siswa	16 siswa	-
5	Menaati setiap arahan serta	-	23	11	-

	bimbingan guru dan orang tua.		siswa	siswa	
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	-	16 siswa	18 siswa	-
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	-	16 siswa	18 siswa	-
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	-	18 siswa	16 siswa	-
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	-	3 siswa	31 siswa	-
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	-	32 siswa	2 siswa	-
Jumlah Siswa			34 siswa		

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus (prestasi akademik), sebanyak 61.8% sudah baik dalam hal tersebut, 35.3% siswa sudah cukup hormat, dan 2.9% siswa kurang hormat.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 64.7% sudah baik dalam hal tersebut 35.3% siswa sudah cukup sopan.

- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 64.7% siswa sudah baik dalam melaksanakan hal tersebut, akan tetapi ada 35.3% siswa yang cukup terbiasa melakukan hal tersebut.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 52.9% siswa baik dengan tidak menggunakan nada tinggi. Ada sebanyak 47.1% siswa yang cukup dalam tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.
- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 67.6% siswa sudah baik dan 32.4% siswa cukup menaati.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 47.1% siswa sudah baik dan 52.9% nya lagi cukup rendah hati.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 47.1% siswa sudah baik dan ada 52.9% siswa yang cukup hormat dan ta'zim.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 52.9% sudah baik dan 47.1% siswa sudah cukup dalam hal tersebut.
- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 8.8% siswa sudah baik dan 91.2% siswa cukup.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, sebanyak 94.1% siswa sudah baik dan 5.9% sisanya cukup dalam hal tersebut.

Tabel 4.10 Penilaian Diri Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa yang menilai	
		Ya	Tidak
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	23	11
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	22	12
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa.	26	8
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	23	11
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua.	27	7
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	25	9
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	8	26
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	23	11
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	4	30
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	24	10
Jumlah Siswa		34 siswa	

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 67.6% siswa melakukan hal tersebut dan 32.4% siswa tidak melakukan hal tersebut.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 64.7% siswa sopan dan 35.3% siswa tidak sopan.

- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 76.5% siswa melaksanakan hal tersebut, akan tetapi ada 23.5% siswa yang tidak melakukan hal tersebut.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 67.6% siswa tidak menggunakan nada tinggi dan 32.4% siswa menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.
- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 79.4% siswa menaati dan 20.6% siswa tidak menaati.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 73.5% siswa melakukan hal tersebut dan 26.5% siswa tidak rendah hati.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 23.5% siswa melakukan hal tersebut dan ada 76.5% siswa yang tidak.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 67.6% sudah melakukan dan 32.4% siswa memotong pembicaraan orang lain.
- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 11.8% siswa melakukan hal tersebut dan 88.2% siswa tidak melakukan hal tersebut.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, sebanyak 70.6% siswa melakukan dan 29.4% tidak melakukan hal tersebut.

Tabel 4.11 Penilaian Antarteman Pada Kelas Kontrol

No	Kriteria	Hasil Penilaian Antarteman			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	2 siswa	23 siswa	9 siswa	-
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	2 siswa	27 siswa	5 siswa	-
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa.	4 siswa	22 siswa	8 siswa	-
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	6 siswa	20 siswa	8 siswa	-
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua.	4 siswa	24 siswa	6 siswa	-
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	3 siswa	27 siswa	4 siswa	-
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	-	22 siswa	12 siswa	-
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	4 siswa	23 siswa	7 siswa	-
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	-	10 siswa	24 siswa	-
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	19 siswa	15 siswa	-	-
Jumlah Siswa		34 siswa			

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 5.9% sudah sangat baik dalam hal tersebut, 67.6% sudah baik dan 26.5% siswa sudah cukup hormat.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 5.9% siswa sudah sangat baik dalam hal tersebut, 79.4% siswa sudah baik dan 14.7% siswa sudah cukup sopan.
- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 11.8% siswa sudah sangat baik dalam melaksanakan hal tersebut, dan 64.7% siswa sudah baik. Akan tetapi ada 23.5% siswa yang cukup terbiasa melakukan hal tersebut.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 17.6% siswa sangat baik dengan tidak menggunakan nada tinggi dan 58.8% siswa sudah baik. Ada sebanyak 23.5% siswa yang cukup dalam tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.
- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 11.8% siswa sudah sangat baik, 70.6% siswa sudah baik dan 17.6% siswa cukup menaati.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 8.8% siswa sudah sangat baik, 79.4% siswa sudah baik dan 11.8% nya lagi cukup rendah hati.

- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 64.7% siswa sudah baik dan ada 35.3% siswa yang cukup hormat dan ta'zim.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 11.8% sudah sangat baik, 67.6% siswa sudah baik dan 20.6% siswa sudah cukup dalam hal tersebut.
- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 29.4% siswa sudah baik dan 70.6% siswa cukup dalam melakukan hal tersebut.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, sebanyak 55.9% siswa sudah sangat baik dan 44.1% siswa sudah baik dalam hal tersebut.

Tabel 4.12 Angket Tanggapan Siswa Pada Kelas Kontrol Terhadap Bahan Ajar yang Lama

No	Item Pertanyaan Angket	Banyaknya Siswa yang Menjawab				
		5	4	3	2	1
1	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada di buku ajar ini?	-	23 siswa	11 siswa	-	-
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku ajar ini?	12 siswa	22 siswa	-	-	-
3	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati guru?	-	21 siswa	13 siswa	-	-
4	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati orang tua?	-	20 siswa	14 siswa	-	-
5	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati orang yang lebih tua?	-	20 siswa	14 siswa	-	-
6	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menaati perintah guru?	-	21 siswa	13 siswa	-	-

7	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menaati perintah orang tua?	-	19 siswa	15 siswa	-	-
8	Apakah buku ajar ini membantumu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain?	-	21 siswa	13 siswa	-	-
9	Apakah buku ajar ini membantumu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain?	-	16 siswa	18 siswa	-	-
10	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati teman?	-	21 siswa	13 siswa	-	-
Jumlah Siswa			34 siswa			

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal memahami materi yang ada di buku ajar yang lama, sebanyak 67.6% siswa menjawab mudah dan 32.4% siswa menjawab cukup mudah.
- b. Dalam hal senang belajar menggunakan buku ajar yang lama, sebanyak 35.3% siswa menjawab sangat senang dan 64.7% siswa menjawab senang.
- c. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati guru, sebanyak 61.8% siswa menjawab membantu dan 32.8% siswa menjawab cukup membantu.
- d. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati orang tua, sebanyak 58.8% siswa menjawab membantu dan 41.2% siswa menjawab cukup membantu.

- e. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati orang yang lebih tua, sebanyak 58.8% siswa menjawab membantu dan 41.2% siswa menjawab cukup membantu.
- f. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menaati perintah guru, sebanyak 61.8% siswa menjawab membantu dan 38.2% siswa menjawab cukup membantu.
- g. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menaati perintah orang tua, sebanyak 55.9% siswa menjawab membantu dan 44.1% siswa menjawab cukup membantu.
- h. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain, sebanyak 61.8% siswa menjawab membantu dan 38.2% siswa menjawab cukup membantu.
- i. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain, sebanyak 47.1% siswa menjawab membantu dan 52.9% siswa menjawab cukup membantu.
- j. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati teman, sebanyak 61.8% siswa menjawab membantu dan 38.2% siswa menjawab cukup membantu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas II di MIN Malang 1, komentar yang diberikan guru sama. Hal ini dikarenakan karakter sikap hormat kelas II di beberapa hampir sama. Guru menyebutkan bahwa secara umum siswa MIN memang memiliki kemampuan akademik yang bagus. Akan tetapi, hal ini tidak seiring dengan moral atau sikap yang mereka

tunjukkan. Beberapa anak ada yang bersikap baik atau hormat kepada guru. Sebagian besar siswa banyak yang kurang hormat kepada guru. Kebanyakan dari mereka merasa dekat dengan guru, sehingga mereka mengacuhkan, meremehkan, dan bersikap tidak hormat kepada guru. Contohnya, beberapa siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru. Kebanyakan dari mereka sudah ada yang mengucapkan salam ataupun berjabat tangan dan mencium tangan guru, akan tetapi untuk mematuhi perintah guru, perintah orang tua, berbicara dengan menggunakan kata dan intonasi yang tepat masih jarang dilakukan.

Pernyataan di atas, senada dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas II MIN Malang 1. Mereka menyadari dan ketika dijelaskan mereka merasa kurang hormat baik kepada guru, orang tua, maupun kepada sesama teman. Tidak semua perintah dan arahan guru mereka taati. Banyak dari mereka yang kurang terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan dan mencium tangan orang tua maupun guru ketika bertemu. Mereka juga tidak selalu menggunakan bahasa dan intonasi yang sopan ketika berbicara kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua.

Hasil wawancara di atas sama dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya bahan ajar tematik integratif berbasis karakter. Guru dan siswa menjawab secara umum, sehingga baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai hasil tanggapan yang sama.

2. Setelah Eksperimen

Setelah dilakukan uji coba penerapan bahan ajar tematik integratif yang bermuatan karakter pada siswa kelas II, diperoleh beberapa data yang menunjukkan hasil dari penelitian ini. Data tersebut meliputi data observasi selama eksperimen, data penilaian diri, penilaian antarteman, dan angket tanggapan setelah diterapkannya bahan ajar tematik bermuatan karakter sikap hormat dalam pembelajaran. Selain itu, akan disajikan pula data hasil wawancara setelah pelaksanaan eksperimen dan data nilai akademik siswa. Adapun rekam data-data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Observasi Sikap Hormat Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Kriteria	Hasil Observasi Siswa			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	20 siswa	14 siswa	-	-
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	19 siswa	15 siswa	-	-
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa	25 siswa	9 siswa	-	-
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	17 siswa	17 siswa	-	-
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua	14 siswa	19 siswa	1 siswa	-
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	17 siswa	17 siswa	-	-
7	Memandang guru dengan	13	21	-	-

	perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	siswa	siswa		
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	13 siswa	21 siswa	-	-
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	13 siswa	21 siswa	-	-
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	34 siswa	-	-	-
Jumlah Siswa		34 siswa			

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 58.8% sudah sangat baik dalam hal tersebut dan 41.2% siswa sudah baik.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 55.9% sudah sangat baik dalam hal tersebut dan 44.1% siswa sudah baik.
- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 73.5% siswa sudah sangat baik dalam melaksanakan hal tersebut dan 26.5% siswa baik dalam melakukan hal tersebut.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 50% siswa sangat baik dan 50% siswa baik dengan tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 41.2% siswa sudah sangat baik, 55.9% siswa sudah baik dan 2.9% siswa cukup menaati.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 50% siswa sudah sangat baik dan 50% siswa sudah baik.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 38.2% siswa sudah sangat baik dan 61.8% siswa sudah baik.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 38.2% siswa sudah sangat baik dan 61.8% siswa sudah baik dalam hal tersebut.
- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 38.2% siswa sudah sangat baik dan 61.8% siswa sudah baik.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, semua siswa sudah sangat baik dalam hal tersebut.

Tabel 4.14 Penilaian Diri Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa yang menilai	
		Ya	Tidak
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	30	4
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	34	-
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa	34	-

4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	34	-
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua	30	4
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	29	5
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	30	4
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	32	2
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	30	4
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	34	-
Jumlah Siswa		34 siswa	

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 88.2% siswa melakukan hal tersebut dan 11.8% siswa tidak melakukan hal tersebut.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, semua siswa sudah melakukan.
- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, semua siswa sudah melakukan.
- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, semua siswa sudah melakukan.
- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 88.2% siswa melakukan hal tersebut dan 11.8% siswa tidak melakukan hal tersebut.

- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 85.3% siswa melakukan hal tersebut dan 14.7% siswa tidak rendah hati.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 88.2% siswa melakukan hal tersebut dan 11.8% siswa tidak melakukan hal tersebut.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 94.1% sudah melakukan dan 5.9% siswa memotong pembicaraan orang lain.
- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 88.2% siswa melakukan hal tersebut dan 11.8% siswa tidak melakukan hal tersebut.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, semua siswa sudah melakukan.

Tabel 4.15 Penilaian Antarteman Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Kriteria	Hasil Penilaian Antarteman			
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	20 siswa	14 siswa	-	-
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	18 siswa	16 siswa	-	-
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa.	22 siswa	12 siswa	-	-
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	19 siswa	15 siswa	-	-
5	Menaati setiap arahan serta	22	12	-	-

	bimbingan guru dan orang tua.	siswa	siswa		
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	23 siswa	11 siswa	-	-
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	21 siswa	13 siswa	-	-
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	26 siswa	8 siswa	-	-
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	15 siswa	19 siswa	-	-
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.	33 siswa	1 siswa	-	-
Jumlah Siswa		34 siswa			

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus, sebanyak 58.8% sudah sangat baik dalam hal tersebut dan 41.2% sudah baik.
- b. Dalam hal sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik, sebanyak 52.9% siswa sudah sangat baik dalam hal tersebut dan 47.1% siswa sudah baik.
- c. Dalam hal memberikan salam/menyapa ketika bertemu dengan guru, sebanyak 64.7% siswa sudah sangat baik dalam melaksanakan hal tersebut dan 35.3% siswa sudah baik.

- d. Dalam hal penggunaan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebanyak 55.9% siswa sangat baik dengan tidak menggunakan nada tinggi dan 44.1% siswa sudah baik.
- e. Dalam hal menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua, sebanyak 64.7% siswa sudah sangat baik dan 35.3% siswa sudah baik.
- f. Dalam hal rendah hati terhadap gurunya, sebanyak 67.6% siswa sudah sangat baik dan 32.4% siswa sudah baik.
- g. Dalam hal memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan), sebanyak 61.8% siswa sudah sangat baik dan 38.2% siswa sudah baik.
- h. Dalam hal tidak memotong pembicaraan orang lain, sebanyak 76.5% sudah sangat baik dan 23.5% siswa sudah baik.
- i. Dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, sebanyak 44.1% siswa sudah sangat baik dan 55.9% siswa sudah baik.
- j. Dalam hal mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua, sebanyak 97.1% siswa sudah sangat baik dan 2.9% siswa sudah baik dalam hal tersebut.

Tabel 4.16 Angket Tanggapan Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Item Pertanyaan Angket	Banyaknya Siswa yang Menjawab				
		5	4	3	2	1
1	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada di buku ajar ini?	15 siswa	19 siswa	-	-	-

2	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku ajar ini?	29 siswa	5 siswa	-	-	-
3	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati guru?	9 siswa	25 siswa	-	-	-
4	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati orang tua?	12 siswa	22 siswa	-	-	-
5	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati orang yang lebih tua?	8 siswa	26 siswa	-	-	-
6	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menaati perintah guru?	10 siswa	24 siswa	-	-	-
7	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menaati perintah orang tua?	14 siswa	20 siswa	-	-	-
8	Apakah buku ajar ini membantumu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain?	16 siswa	18 siswa	-	-	-
9	Apakah buku ajar ini membantumu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain?	15 siswa	19 siswa	-	-	-
10	Apakah buku ajar ini membantumu untuk menghormati teman?	21 siswa	13 siswa	-	-	-

Data yang terdapat pada tabel di atas dapat dianalisis dan dipaparkan secara deskripsi sebagaimana berikut.

- a. Dalam hal memahami materi yang ada di buku ajar yang lama, sebanyak 44.1% siswa menjawab sangat mudah dan 55.9% siswa menjawab mudah.

- b. Dalam hal senang belajar menggunakan buku ajar yang lama, sebanyak 85.3% siswa menjawab sangat senang dan 14.7% siswa menjawab senang.
- c. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati guru, sebanyak 14.7% siswa menjawab sangat membantu dan 85.3% siswa menjawab membantu.
- d. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati orang tua, sebanyak 35.3% siswa menjawab sangat membantu dan 64.7% siswa menjawab membantu.
- e. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati orang yang lebih tua, sebanyak 23.5% siswa menjawab sangat membantu dan 76.5% siswa menjawab membantu.
- f. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menaati perintah guru, sebanyak 29.4% siswa menjawab sangat membantu dan 70.6% siswa menjawab membantu.
- g. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menaati perintah orang tua, sebanyak 41.2% siswa menjawab sangat membantu dan 58.8% siswa menjawab membantu.
- h. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain, sebanyak 47.1% siswa menjawab sangat membantu dan 52.9% siswa menjawab membantu.

- i. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain, sebanyak 44.1% siswa menjawab sangat membantu dan 55.9% siswa menjawab membantu.
- j. Dalam hal buku ajar yang lama dapat membantu untuk menghormati teman, sebanyak 61.8% siswa menjawab sangat membantu dan 38.2% siswa menjawab membantu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas II di MIN Malang 1, guru menyebutkan bahwa setelah diadakannya eksperimen melalui penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter sikap hormat terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam keseharian siswa. Perubahan ini terlihat dari sikap siswa yang lebih banyak dan hampir semua siswa kelas II khususnya kelas II-H lebih hormat kepada guru. Sikap hormat siswa ditunjukkan melalui sapaan, penggunaan kata-kata yang sopan, tidak menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara dengan guru dan lain sebagainya. Guru kelas II melihat adanya perubahan sikap hormat yang lebih baik daripada sebelumnya setelah siswa diajak terbiasa bersikap hormat melalui bahan ajar yang baru.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas II secara acak, siswa juga merasa lebih terbimbing dengan adanya bahan ajar tematik yang baru. Dengan adanya ajakan untuk membiasakan bersikap hormat baik kepada orang tua, guru, teman, ataupun orang lain siswa menjadi tahu bagaimana cara menghormati dan membiasakan diri bersikap hormat.

Siswa menjadi terbiasa bersikap hormat karena dalam bahan ajar yang baru selalu ada daftar ceklist yang senantiasa mengingatkan mereka untuk bersikap hormat.

Secara umum, data sikap hormat siswa, angket tanggapan siswa, maupun wawancara yang dilakukan di kelas kontrol pada tema yang dieksperimenkan sama dengan data yang diambil sebelum tema yang dieksperimenkan. Hal ini terjadi karena memang tidak ada perubahan perlakuan pada kelas kontrol, sehingga sikap dan tanggapannya sama.

C. Dampak Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter Terhadap Peningkatan Sikap Hormat Siswa Kelas II di MIN Malang 1

Data hasil penelitian yang menunjukkan dampak dari penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terhadap peningkatan sikap hormat siswa pada dasarnya sama dengan data pada sub bagian B di atas. Data yang menunjukkan adanya dampak peningkatan sikap hormat siswa ditunjukkan dari perbedaan penilaian sikap hormat siswa dari sebelum diterapkannya bahan ajar tematik integratif berbasis karakter sampai diterapkannya bahan ajar tersebut. Dari analisis data-data penilaian sikap siswa terlihat bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter berdampak pada peningkatan sikap hormat siswa. Selain itu, dampak penerapan juga dapat dilihat dari hasil wawancara setelah dilakukannya eksperimen sebagaimana pada uraian bagian sebelumnya.

Dampak positif dari penerapan bahan ajar tersebut juga tampak dari beberapa dokumentasi yang diambil peneliti. Dari hasil dokumentasi

menunjukkan sikap hormat, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Adapun gambarnya sebagai berikut.



Gambar 4.2 Dampak Positif Perapan Bahan Ajar

Selain data-data hasil penelitian di atas, sebagai penguat peneliti juga mengambil data akademik atau nilai siswa pada materi yang dijadikan bahan eksperimen. Data ini diambil untuk mengetahui dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terhadap peningkatan nilai akademik siswa. Adapun datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17 Nilai Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No.	Pre-test	Post-test
1.	89	92
2.	81	88
3.	100	100
4.	94	98
5.	98	96
6.	100	96

7.	98	98
8.	92	98
9.	94	100
10.	96	96
11.	96	100
12.	96	100
13.	92	96
14.	93	100
15.	84	84
16.	96	100
17.	96	100
18.	89	97
19.	96	100
20.	100	100
21.	98	100
22.	91	100
23.	100	97
24.	100	100
25.	91	100
26.	80	88
27.	84	96
28.	98	100
29.	96	100
30.	93	100
31.	100	100
32.	100	100
33.	98	100
34.	93	100
Nilai Rata-rata	94.2	97.6

Data pada tabel di atas, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 16 dengan uji t sampel berpasangan. Data dianalisis untuk mengetahui signifikansi atau nilai probabilitas apakah hipotesis diterima atau di tolak. adapun hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak ada perbedaan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter.

H_1 = ada perbedaan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter.

Jika signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Berikut ini adalah hasil analisis dari SPSS 16.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	94.18	34	5.513	.945
	sesudah	97.65	34	4.007	.687

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	34	.729	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-3.471	3.776	.648	-4.788	-2.153	-5.360	33	.000

Berdasarkan hasil analisis SPSS 16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.000 sehingga kurang dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya, ada perbedaan nilai akademik siswa

sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter. Perbedaan ini juga terlihat dari nilai rata-rata siswa. Pada tahap *pre-test*, nilai rata-rata siswa sebesar 94.2 dan nilai rata-rata pada tahap *post-test* sebesar 97.6. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan sebesar 3.4. Meskipun nilai kenaikan rata-rata sedikit, tapi melalui penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini terbukti mampu meningkatkan nilai akademik siswa.

Berikut adalah data nilai akademik siswa pada kelas kontrol sebelum tema yang dieksperimenkan dan pada saat tema yang sedang dilakukan eksperimen, yakni tema 3.

Tabel 4.18 Nilai Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Tema Eksperimen Pada Kelas Kontrol

No.	Pre-Test	Post-Test
1.	82	82
2.	88	91
3.	100	92
4.	94	93
5.	88	88
6.	89	94
7.	83	88
8.	94	83
9.	98	100
10.	94	100
11.	96	100
12.	98	100
13.	94	100
14.	96	100
15.	84	90
16.	85	92
17.	88	92

18.	78	80
19.	86	92
20.	84	92
21.	85	91
22.	100	100
23.	96	100
24.	96	98
25.	80	96
26.	94	100
27.	81	93
28.	100	100
29.	96	98
30.	91	90
31.	93	91
32.	90	94
33.	96	93
34.	88	98
Nilai Rata-rata	90.7	90.9

Data pada tabel di atas, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 16 dengan uji t sampel berpasangan. Data dianalisis untuk mengetahui signifikansi atau nilai probabilitas apakah hipotesis diterima atau ditolak. adapun hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak ada perbedaan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang lama.

H_1 = ada perbedaan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang lama.

Jika signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Berikut ini adalah hasil analisis dari SPSS 16.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	90.74	34	6.297	1.080
sesudah	93.85	34	5.577	.956

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	34	.637	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-3.118	5.098	.874	-4.896	-1.339	-3.566	33	.001

Berdasarkan hasil analisis SPSS 16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.001 sehingga kurang dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulannya, ada perbedaan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang lama. Perbedaan ini juga terlihat dari nilai rata-rata siswa. Pada tahap *pre-test*, nilai rata-rata siswa sebesar 90.7 dan nilai rata-rata pada tahap *post-tets* sebesar 90.9. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan sebesar 0.2. Jika data ini dilihat dari segi kenaikan nilai akademik siswa, maka kenaikan yang ada tidak terlalu signifikan. Artinya, nilai rata-rata siswa sangat tipis perbedaannya dari tema

sebelum eksperimen dan ketika tema eksperimen. Hal ini terjadi karena memang bahan ajar yang digunakan sama, tidak ada perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN Malang 1

Bahan ajar tematik integratif yang sudah disisipi muatan karakter sikap hormat diterapkan sebagai media ajar dalam pembelajaran siswa sehari-hari. Sebelumnya peneliti telah menilai sikap hormat siswa sebelum penerapan bahan ajar yang baru. Berdasar pada analisis data yang ada di BAB IV, tampak bahwa secara umum sikap hormat siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol relatif sama, yakni masih kurang. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah bersikap hormat kepada orang tua, guru, dan sesamanya, masih banyak siswa yang kurang terbiasa untuk bersikap hormat kepada orang lain terutama pada guru ketika berada di sekolah.

Sebelum adanya eksperimen atau penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter, sikap hormat siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari komentar guru. Guru menyebutkan banyak siswa yang tidak terbiasa bersikap hormat, mereka merasa dekat dengan guru, sehingga mereka mengacuhkan, meremehkan, dan bersikap tidak hormat kepada guru. Contohnya, beberapa siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru. Kebanyakan dari mereka sudah ada yang mengucapkan salam ataupun berjabat tangan dan mencium tangan guru, akan tetapi untuk mematuhi perintah guru, perintah orang tua, berbicara dengan menggunakan kata dan intonasi yang tepat

masih jarang dilakukan. Masalah penggunaan intonasi dalam berbicara dengan orang lain juga diakui siswa sendiri kalau mereka kurang. Artinya siswa juga menyadari bahwa mereka tidak selalu menggunakan kata-kata dan intonasi yang tepat dengan lawan bicaranya.

Komentar guru dan siswa di atas, diperkuat oleh temuan peneliti ketika melakukan observasi awal. Beberapa siswa tidak menunjukkan sikap hormat kepada guru, terutama dalam hal membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. dari hasil penilaian antarteman juga tampak bahwa ada 76.5% siswa tidak membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. Masih ada 58.8% dari jumlah siswa yang diobservasi masih suka memotong pembicaraan orang lain. Padahal tidak memotong pembicaraan saat orang lain berbicara merupakan salah satu indikator sikap hormat. Kurangnya sikap hormat siswa ini juga terlihat dari hasil penilaian diri siswa. Lebih dari 70% siswa menilai diri mereka tidak atau belum melakukan sikap-sikap yang menjadi indikator sikap hormat. Misalnya, siswa tidak bersikap rendah hati dan tidak menaati semua perintah dan arahan guru.

Keadaan serupa juga peneliti temui di kelas kontrol. Komentar guru hampir sama saja bahwa sikap hormat mereka masih kurang dengan beberapa indikator yang sama dengan kelas eksperimen. Temuan ini diperkuat dengan hasil analisis observasi. Hampir sama dengan kelas eksperimen, sebagian besar siswa masih menggunakan intonasi tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, kurang rendah hati, dan kurang menghargai orang lain. Masih sama dengan kelas

eksperimen, lebih dari 90% siswa tidak selalu membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua sebagai tanda penghormatan. Hal tersebut juga muncul pada hasil analisis data penilaian diri siswa. Sebanyak 88.2% siswa menyatakan bahwa dirinya tidak membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. Hal ini diperkuat pula pada temuan hasil penilaian antarteman. Pada kelas kontrol ini ada sebanyak 76.5% siswa yang tidak ta'zim terhadap guru.

Berdasarkan pada paparan di atas, secara umum hampir terjadi kemiripan kondisi siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Sikap hormat siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih kurang. Hal ini tentu yang dijadikan pijakan peneliti untuk melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen. Perlakuan tersebut yakni dengan menerapkan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dalam rangka meningkatkan sikap hormat siswa. Dari pembahasan ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, sebelum eksperimen dalam penelitian ini dilaksanakan, sikap hormat siswa masih kurang, baik terhadap orang tua, guru, maupun yang lainnya. Untuk memperkuat kesimpulan ini, peneliti juga mengambil gambar saat melakukan observasi awal di lapangan. Adapun gambar yang lebih lengkap dapat dilihat dalam bagian lampiran.



Gambar 5.1 Sikap Hormat Siswa Sebelum Eksperimen

Selain mengobservasi awal sikap hormat siswa, peneliti juga meminta tanggapan siswa melalui angket untuk mengetahui komentar mereka sebagai pengguna bahan ajar yang telah ada (bahan ajar lama yang tidak ada muatan karakter sikap hormat). Dari data yang sudah dianalisis sebelumnya, sebagian besar siswa merasa senang belajar menggunakan bahan ajar yang ada dan materinya pun mudah dipahami. Akan tetapi ketika siswa memberikan tanggapan mengenai peran bahan ajar dalam memfasilitasi atau membantu siswa untuk bersikap hormat, lebih dari 50% siswa merasa buku tersebut baru pada level cukup membantu. Hal ini berarti bahwa, bahan ajar yang sudah ada kurang mengakomodir dalam menumbuhkan maupun meningkatkan karakter atau sikap hormat siswa.

Tanggapan ini juga diberikan oleh siswa di kelas kontrol. Mereka memberikan tanggapan atau penilaian terhadap bahan ajar yang telah digunakan, dalam hal ini buku ajar lama yang telah tersedia. Rata-rata siswa senang belajar

menggunakan bahan ajar yang lama dan materinya pun mudah dipahami. Akan tetapi kembali ke permasalahan yang sama dengan kelas eksperimen, siswa di kelas kontrol juga banyak yang memberikan penilaian bahwa bahan ajar yang lama hanya cukup membantu mereka dalam mengembangkan atau meningkatkan sikap hormatnya. Hal ini terbukti dari hasil analisis angket yang telah diberikan. Terlebih pada peran bahan ajar yang lama dalam membantu siswa untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain. Sebanyak 50% lebih dari jumlah siswa menyatakan bahan ajar tersebut hanya dinilai cukup. Artinya, bahan ajar yang lama belum sepenuhnya mengakomodir muatan sikap hormat.

Dari hasil analisis tanggapan siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa secara umum bahan ajar yang lama sudah bagus dalam hal penyampaian materi ajar dan daya tarik bahan ajar. Akan tetapi, kurang dalam hal muatan sikap hormat secara nyata dalam rangka untuk senantiasa meningkatkan karakter sikap hormat siswa. Dengan demikian, secara keseluruhan kondisi di dua kelas tidak jauh berbeda jika ditinjau dari beberapa teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti. Sikap hormat siswa masih dinilai kurang dan bahan ajar yang tersedia pun belum sepenuhnya mengakomodir muatan sikap hormat.

Setelah semua perangkat pembelajaran selesai, baik bahan ajar baru yang telah dimuati sikap hormat maupun RPP disiapkan, peneliti melakukan eksperimen di kelas eksperimen. Bahan ajar tematik integratif berbasis karakter yang telah disiapkan digunakan sebagai media dan sumber belajar siswa. Melalui

bimbingan guru, siswa secara rutin dibiasakan untuk mengecek beberapa indikator sikap hormat yang harus dilakukan setiap harinya. Indikator sikap hormat pada setiap pertemuan berbeda, setiap ganti pertemuan ada penambahan muatan karakter sikap hormatnya. Selain dengan mengecek kebiasaan, siswa juga diajak untuk meneladani kisah yang ada di bahan ajar tersebut, tentunya kisah teladan ini telah peneliti siapkan dengan muatan sikap hormat.

Begitu eksperimen telah dilakukan beberapa kali, muncul hasil yang diharapkan oleh peneliti. Hasil tersebut secara rinci telah dianalisis di bab sebelumnya. Lebih dari 50% siswa dinilai sangat baik dalam penerapan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari terutama yang tampak di sekolah. Hal ini dinyatakan dari observasi peneliti setelah beberapa kali melakukan eksperimen. Semua siswa kini telah terbiasa untuk bersalaman atau berjabat tangan dengan guru, orang tua, atau orang lain yang lebih tua dengan mencium tangannya. Lebih dari 70% siswa terbiasa untuk mengucapkan salam dan menyapa ketika bertemu dengan guru. Secara umum dari hasil observasi sikap hormat siswa di kelas eksperimen meningkat dari rata-rata dinilai cukup dan baik kini sebagian besar dinilai sangat baik. Dari sebelumnya banyak yang dinilai cukup, setelah adanya eksperimen hanya tersisa satu siswa yang dinilai cukup, yakni dalam hal menaati perintah dan arahan guru. Peningkatan sikap hormat siswa ini juga terlihat dari hasil penilaian diri siswa, lebih dari 80% siswa merasa sudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan sikap hormat.

Pada hasil analisis penilaian antarteman, tampak juga sebuah hasil peningkatan sikap hormat siswa yang ditunjukkan oleh hasil penilaian teman sejawatnya. Jika sebelum eksperimen dilakukan, penilaian antarteman didominasi dengan 2 (cukup) dan 3 (baik), maka setelah adanya eksperimen melalui penerapan bahan ajar tematik yang baru penilaian didominasi oleh skor 4 atau baik sekali. Rata-rata lebih dari 60% siswa menilai temannya sangat baik dalam bersikap hormat yang ditunjukkan melalui beberapa indikator, dan sisanya dinilai baik. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil wawancara terhadap guru maupun siswa setelah eksperimen. Guru menyebutkan bahwa setelah diadakannya eksperimen melalui penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter sikap hormat terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam keseharian siswa. Perubahan ini terlihat dari sikap siswa yang lebih banyak dan hampir semua siswa kelas II khususnya kelas II-H lebih hormat kepada guru. Sikap hormat siswa ditunjukkan melalui sapaan, penggunaan kata-kata yang sopan, tidak menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara dengan guru dan lain sebagainya. Guru kelas II melihat adanya perubahan sikap hormat yang lebih baik daripada sebelumnya setelah siswa diajak terbiasa bersikap hormat melalui bahan ajar yang baru. Siswa juga merasa lebih terbimbing dengan adanya bahan ajar tematik yang baru.

Selain peningkatan yang terlihat dari beberapa cara di atas, peneliti juga membandingkan perolehan tanggapan siswa terhadap bahan ajar baru, yakni bahan ajar tematik integratif berbasis karakter. Jika hasil yang diperoleh dari tanggapan siswa sebelum eksperimen siswa memberikan jawaban bahan ajar yang

lama mudah dipahami dan menyenangkan belajar menggunakan bahan ajar tersebut. Kekurangannya hanya pada peran bahan ajar dalam membantu siswa untuk meningkatkan sikap hormat. Pada hasil analisis tanggapan siswa setelah eksperimen cukup berbeda. Sebagian besar siswa memang merasa sangat mudah memahami dan menyenangkan belajar menggunakan bahan ajar yang baru. Titik beda yang mencolok ada pada item tanggapan yang lain yang terkait dengan peran bahan ajar dalam meningkatkan sikap hormat siswa. Jika sebelumnya dinilai cukup membantu, sekarang bahan ajar yang baru dinilai membantu bahkan sangat membantu. Hal ini terbukti dari analisis tanggapan siswa yang menyebutkan bahwa lebih dari 50% siswa merasa bahan ajar yang baru sangat membantu dalam meningkatkan sikap hormat, terutama dalam hal untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain dan menghormati teman.

Karena kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau eksperimen sebagaimana kelas eksperimen, maka keadaan atau kondisi sikap hormatnya cenderung stagnan, tidak ada perubahan. Hal ini tentu berbeda dengan perubahan yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen setelah adanya penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter. Dari berbagai macam teknik yang digunakan dalam pengambilan data baik sebelum maupun sesudah eksperimen ini menunjukkan fakta dan temuan baru bahwa bahan ajar yang digunakan di kelas eksperimen, yakni bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terbukti dapat meningkatkan sikap hormat siswa melalui pembiasaan selama eksperimen berlangsung. Bahan ajar tematik integratif berbasis karakter yang diterapkan di kelas eksperimen berpengaruh dalam meningkatkan sikap hormat siswa. Hal ini

terlihat dari perbedaan penilaian sebelum dan sesudah eksperimen maupun dari perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai pelengkap peneliti juga mengambil gambar yang berkaitan dengan perubahan sikap ini. Gambar tersebut selengkapnya bisa dilihat di bagian lampiran.



Gambar 5.2 Sikap Hormat Siswa Setelah Eksperimen

Selain teknik-teknik di atas, sebagai pelengkap untuk melihat apakah bahan ajar tematik integratif berbasis karakter yang digunakan juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai akademik siswa, maka peneliti juga membandingkan nilai *pre-test* dan *post test*. Nilai *pre-test* dan *post test* tidak hanya diambil dari kelas eksperimen, tetapi juga di kelas kontrol sebagai pembanding. Pertama akan diulas hasil *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen. Adapun hasil analisis dari nilai siswa, didapat bahwa nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 94.2 dan nilai rata-rata *post test* nya sebesar 97.6. Nilai akademik ini mengalami peningkatan sebesar 3.4. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data nilai *pre-test* dan *post test* menggunakan SPSS 16, tampak bahwa nilai signifikansinya adalah 0.000 sehingga kurang dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, ada perbedaan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar

tematik integratif berbasis karakter. Dari hasil-hasil tersebut, meskipun nilai kenaikan rata-rata sedikit, tapi melalui penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini terbukti mampu meningkatkan nilai akademik siswa.

Sedangkan di kelas kontrol, pada tahap *pre-test* nilai rata-rata siswa sebesar 90.7 dan nilai rata-rata pada tahap *post-test* sebesar 90.9. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan sebesar 0.2. Berdasarkan hasil analisis SPSS 16, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.001 sehingga kurang dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya sama, ada perbedaan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang lama. Perbedaan hasil analisis nilai akademik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pada segi kenaikan nilai rata-rata. Jika data ini dilihat dari kenaikan nilai akademik siswa, maka kenaikan yang ada di kelas kontrol tidak terlalu signifikan. Artinya, nilai rata-rata siswa sangat tipis perbedaannya dari tema sebelum eksperimen dan ketika tema eksperimen. Hal ini terjadi karena memang bahan ajar yang digunakan sama, tidak ada perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol.

Berdasarkan ulasan di atas, ada perbedaan baik sikap hormat siswa maupun nilai akademiknya sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya sebuah peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa, penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter berpengaruh dalam hal meningkatkan karakter sikap hormat siswa dan juga terbukti mampu meningkatkan nilai akademik siswa.

B. Dampak Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter Terhadap Peningkatan Sikap Hormat Siswa Kelas II Di MIN Malang 1

Berdasarkan paparan hasil analisis data dan pembahasan hasil temuan penelitian pada sub bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter berpengaruh dalam hal meningkatkan karakter sikap hormat siswa dan juga terbukti mampu meningkatkan nilai akademik siswa. Dengan demikian, secara otomatis penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini juga membawa dampak bagi siswa khususnya. Dampak tersebut tentu bersifat positif. Adapun dampak yang terlihat dari perubahan sikap hormat siswa tersebut secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Siswa lebih menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.
2. Siswa lebih sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.
3. Jika bertemu dengan guru, siswa terbiasa memberikan salam atau menyapa.
4. Siswa tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.
5. Siswa lebih menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua.
6. Siswa berusaha untuk selalu rendah hati terhadap gurunya.
7. Ketika memandang guru, siswa lebih dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).

8. Siswa tidak lagi memotong pembicaraan orang lain.
9. Siswa terbiasa membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.
10. Siswa terbiasa mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.

Dampak lain yang timbul setelah adanya penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini juga tampak pada semangat belajar dan antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran. Di samping bahan ajar bisa meningkatkan sikap hormat, bahan ajar juga mampu meningkatkan nilai akademik mereka. Nilai bisa meningkat karena siswa merasa nyaman, senang, tertarik, dan terbantu dengan adanya bahan ajar tersebut. Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini juga membawa dampak bagi keseharian siswa. Siswa terbiasa disiplin, tertib, dan teratur. Misalnya, ketika siswa meminta izin ke kamar mandi secara otomatis siswa membungkukkan badan dan menggunakan kata-kata yang baik dan santun. Ketika antri ke meja guru untuk meminta tanda tangan atau meminta nilai, siswa tertib berbaris dan setelah mendapatkan yang diminta siswa mengucapkan terima kasih sambil membungkukkan badan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1 adalah:

1. Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dalam pembelajaran dimulai dengan penyusunan draft bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang sudah dimuati indikator sikap hormat yang telah dijabarkan di bab sebelumnya diberikan pada siswa untuk dijadikan bahan ajar tematik selama pembelajaran berlangsung. Siswa mempelajari bahan ajar sebagaimana mempelajari buku ajar tematik yang lama yang diterbitkan oleh pemerintah. Hanya saja, siswa dibimbing dan dibiasakan untuk mengisi daftar cek yang menunjukkan indikator sikap hormat. Siswa melalui bimbingan guru mengambil pesan moral yang disampaikan di bahan ajar baik dari cerita maupun kegiatan pembelajaran lainnya. Sikap hormat siswa sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dinilai untuk melihat perbedaannya. Dari hasil penilaian sebelum dan sesudah inilah tampak bahwa ada peningkatan sikap hormat siswa setelah diterapkannya bahan ajar tematik integratif berbasis karakter.

2. Berdasarkan hasil pengamatan dan eksperimen, bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter membawa perubahan yang cukup signifikan. Melalui beberapa teknik yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa sikap hormat siswa mengalami peningkatan. Dari sebelumnya siswa cenderung kurang hormat terhadap orang tua, guru, teman, dan orang lain. Siswa menjadi lebih hormat dan dibiasakan untuk selalu bersikap hormat. Hal ini ditunjukkan oleh sajian analisis data penilaian sikap hormat siswa sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar pada bab IV dan bab V. Peningkatan ini diperoleh setelah dilakukan eksperimen selama beberapa waktu. Siswa dibimbing untuk selalu membiasakan diri bersikap hormat melalui bahan ajar yang diterapkan. Terbukti sikap hormat siswa meningkat hampir di semua indikator yang ditentukan. Misalnya siswa yang dulunya tidak membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua berubah menjadi membungkuk. Selain peningkatan sikap, ternyata bahan ajar tematik integratif berbasis karakter juga mampu meningkatkan nilai akademik siswa. Hal ini bisa terjadi karena siswa merasa nyaman, antusias, dan terbimbing melalui bahan ajar yang diterapkan. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 16 tampak bahwa bahan ajar tematik integratif berbasis karakter mampu meningkatkan nilai akademik siswa dengan signifikansi 0.000. Nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen juga meningkat dari 94.2 menjadi 97.6. Karena mampu meningkatkan sikap hormat siswa, penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter juga membawa dampak yang positif

bagi siswa. Siswa menjadi semangat belajar dan antusias meningkatkan prestasinya. Siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang menunjukkan indikator sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rincian indikator tersebut antara lain adalah (1) Siswa lebih menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus., (2) Siswa lebih sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik., (3) Jika bertemu dengan guru, siswa terbiasa memberikan salam atau menyapa., (4) Siswa tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua., (5) Siswa lebih menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua., (6) Siswa berusaha untuk selalu rendah hati terhadap gurunya., (7) Ketika memandang guru, siswa lebih dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan)., (8) Siswa tidak lagi memotong pembicaraan orang lain., (9) Siswa terbiasa membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua., (10) Siswa terbiasa mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua. Selain itu, siswa lebih disiplin, tertib, dan teratur. Hal ini bisa dilihat dari gambar-gambar dokumentasi selama eksperimen berlangsung yang ada pada bagian lampiran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran, baik kepada kepala madrasah, guru, dan peneliti yang ingin mengembangkan penelitian sejenis.

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan lebih memperhatikan sikap keseharian siswa, khususnya siswa pada kelas awal. Sehingga jika ditemui sikap-sikap siswa yang kurang baik, maka bisa lebih cepat ditangani dan diberikan solusi pemecahan masalah yang sesuai. Dalam rangka penerapan pendidikan karakter dan pengembangan maupun peningkatan sikap siswa, perlu kiranya kepala madrasah menjadi komandan dalam pengembangan baik bahan ajar maupun media ajar yang mengakomodir karakter dan sikap-sikap yang ingin ditingkatkan.
2. Bagi guru, seyogyanya guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Guru tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga sebagai model, sebagai fasilitator, dan sebagai perancang pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswanya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya guru harus terus-menerus mengembangkan materi, media, bahan ajar, ataupun yang lainnya. Guru harus selalu kreatif untuk menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat sehingga menginspirasi siswanya.
3. Penelitian ini baru mengkaji tentang peningkatan sikap hormat siswa melalui penerapan bahan ajar yang baru yang bermuatan karakter. Bahan ajar yang digunakan sebagai bahan eksperimen dan pelaksanaan eksperimen itu sendiri masih terbatas pada 2 subtema. Subjek uji cobanya pun masih terbatas sehingga masih perlu disempurnakan. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa hendaknya membuat dan mengembangkan bahan ajar yang lebih lengkap dan luas

cakupannya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal bisa dilakukan penambahan waktu eksperimen yang lebih lama. Kemudian disarankan juga untuk membuat media interaktifnya maupun pengembangan pada karakter yang lainnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Zayadi, Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Adnani, Abu Fatiyah. 2002. *AGENDA MUKMIN Panduan Membina Pribadi Mukmin Ideal*, (Qisty Saufa Abadi).
- Anggoro et, M. Toha. All,. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Anggraini, Eka Fitria. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar YIMA Islamic School Bondowoso*.Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adami, Chazawi. 2007. *Tindak Pidana Kesopanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke satu* Jakarta: Universitas terbuka.
- Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Daradjat, Zakiah. 1986. *“Ilmu Jiwa Agama”*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2009, tersedia di www.scribd.com/doc diakses pada tanggal 24 Maret 2013.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Echols, John. 2005. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineke Cipta Media.
- Faqihuddin Abdul Kodir, *Berbaktri pada orang tua antara hak dan kewajiban*, (Online) fahmina.or.id, kutip 26 nov 2014.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hakam, K.A. 2012. *Dimensi-dimensi Praktek Pendidikan Karakter*. Cet.I; Bandung : Widya Aksara Press.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan: komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra. 2012. *Intenalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Joesafira, *Akhlaq anak terhadap orang tua*, (Online) delsajoesafira.blogspot.com, kutip 26 nov 2014.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Khalid, Amru. 2008. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Berbaktri pada orang tua antara hak dan kewajiban*. (Online) fahmina.or.id, kutip 26 nov 2014.
- Kuraesin.1975. *Masyarakat Sopan*. Bandung: Tarate.
- M. Iqbal, Hassan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Mahfudz, 2010. *Budaya-sopan-santun-yang-semakin-dilupakan*. (Online) www.scribd.com. kutip 26 nov 2014)
- Muhajir, 2011. *Indahnya-memiliki-sopan-santun* Jurnal Ilmu Pendidikan, (online), pidato.sekolah.blogspot.com. kutip 26 nov 2014).
- Muhaimin. 2009 .Modul. *Wawasan Pengembangan Bahan Ajar bab V*. Malang: LKP2-I.

- Munandar, S.C Utami. 1992. *“Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah”*. Jakarta: Grasindo.
- Munir, Abdul., dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY.
- Mohamad Ali, Iskandar. 2015. *Konsep saling menghormati menurut Islam* (Online) <http://ummattanwasatan.net/2015/03/konsep-saling-menghormati-menurut-islam/>.
- Musyarrifah. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Asmaul Husna, Thesis*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Observasi awal di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, 15 nov 2014.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S. Widodo, Chomsin dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Samani dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Cet I; Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sholikha. 2012. *Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Slide Sosialisasi KTSP. 2009. Depdiknas.
- Sudarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, disampaikan pada Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SD Jenjang Lanjut di PPPG Matematika.

- Sukidan dan Munir. 2005. *Metodologi penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kkualitatif, R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suseno, Franz Magnis. 1984. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Syabrina, Muhammad. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Karakter Tema "Makananku Sehat dan Bergizi" Untuk Kelas IV SD Islam As Salam Kota Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang.
- Sya'I, Muhammad Halid. 2015. *Adab Seorang Murid Terhadap Guru* (Online) <http://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html>.
- Tian Belawati. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Aja Edisi ke satu*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Tim Pustaka Yustia. 2007. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA*. Jakarta: Buku Kita.
- Tobroni, *Pendidikan Karakter dalam persektif islam*,(Online) tobroni.staff.umm.ac.id Kutip 24 nov 2014
- Ulfarahmi, *Pendidikan karakter dalam UU no 20 tahun 2003* (Online), wordpress.com. Kutip pada tanggal 24 nov 2014.
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 1.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gramedia.
- Wikipedia, *Norma Sopan Santun*, (Online) id.wikipedia.org, kutip 25 nov 2014
- Wawancara dengan Ibu Ulfa Widyanti, guru wali kelas 1F. (kamis, 27 Agustus 2015).

Wyne dalam Mustafa. 2012. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik* . Jakarta: Prenada Media.

Yusuf LN, Syamsu. 2010. *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis*



Lampiran 1

Teknik Penilaian Sikap di MI

Penilaian di MI dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Sikap

Aspek Sikap dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Contoh Observasi

Lembar Pengamatan Sikap.

Rubrik Penilaian Observasi Karakter Sikap Hormat

Nama Siswa :

Kelas :

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.				
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.				
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa				
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.				
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua				
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.				
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).				
8	Tidak memotong pembicaraan orang				

	lain.				
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.				
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.				

Keterangan:

Dalam penilaian observasi guru akan memberi tanda (√) di salah satu pada kolom 4 – 1.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Contoh Penilaian diri

Rubrik Penilaian diri Karakter Sikap Hormat

Nama :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.		
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.		
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa		
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.		
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua		
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.		
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).		

8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.		
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.		
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.		

Keterangan :

Siswa akan menilai sendiri sikap hormat dengan memberi tanda (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak**.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Contoh Penilaian antar peserta didik.

Rubrik Penilaian Antar Teman Karakter Sikap Hormat

Nama Siswa :

Nama Teman :

Kelas :

No	Indikator Sikap Hormat	Kriteria			
		4	3	3	1
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.				
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.				
3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa				
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.				
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua				
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.				
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.				
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.				
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.				

Keterangan : masing-masing siswa menuliskan tanda (√) disetiap angka.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik



Lampiran 2

ANGKET TANGGAPAN SISWA AWAL

A. Pengantar

Adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang dapat membantu adik belajar secara mandiri. Setelah ini adik akan diberi contoh bukunya secara langsung.

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter tema “Tugasku Sehari-hari”, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan penerapan bahan ajar tematik integratif yang telah dibuat sebagai salah satu bahan belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas II agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai media belajar. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan tema “Tugasku Sehari-hari”. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk pengukuran efektivitas penerapan bahan ajar dalam meningkatkan sikap hormat siswa, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan adik sebagai pemakai media belajar.

Nama :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar berkarakter yang telah dibuat.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.

3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

C. Pertanyaan-pertanyaan Angket

1. Apakah kamu mudah memahami materi yang ada di buku ajar tematik?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
2. Apakah kamu senang belajar menggunakan buku ajar tematik?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak senang
3. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk menghormati guru?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
4. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk menghormati orang tua?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
5. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk menghormati orang yang lebih tua?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu

- c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
6. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk menaati perintah guru?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
7. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk menaati perintah orang tua?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
8. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
9. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
10. Apakah buku ajar tematik membantumu untuk menghormati teman?
- a. Sangat membantu

- b. Membantu
- c. Cukup membantu
- d. Kurang membantu
- e. Tidak membantu



Lampiran 3

ANGKET TANGGAPAN SISWA AKHIR

A. Pengantar

Adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang dapat membantu adik belajar secara mandiri. Setelah ini adik akan diberi contoh bukunya secara langsung.

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter tema “Tugasku Sehari-hari”, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan penerapan bahan ajar tematik integratif yang telah dibuat sebagai salah satu bahan belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas II agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai media belajar. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan tema “Tugasku Sehari-hari”. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk pengukuran efektivitas penerapan bahan ajar dalam meningkatkan sikap hormat siswa, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan adik sebagai pemakai media belajar.

Nama :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar berkarakter yang telah dibuat.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.

3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

C. Pertanyaan-pertanyaan Angket

1. Apakah kamu mudah memahami materi yang ada di bahan ajar ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
2. Apakah kamu senang belajar menggunakan bahan ajar ini?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak senang
3. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk menghormati guru?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
4. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk menghormati orang tua?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
5. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk menghormati orang yang lebih tua?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu

- d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
6. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk menaati perintah guru?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
7. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk menaati perintah orang tua?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
8. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
9. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk berbicara lebih baik terhadap orang lain?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
10. Apakah bahan ajar ini membantumu untuk menghormati teman?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu

- c. Cukup membantu
- d. Kurang membantu
- e. Tidak membantu



Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian



Lampiran 5: Hasil Observasi Awal

No	Aspek yang dinilai																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3

3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	
6	Selalu rendah hati terhadap gurunya.	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2

7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memulikan).	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3				
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3

	guru, orang tua atau orang lain yang lebih tua.																																											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 6: Hasil Penilaian Diri Awal

No	Aspek yang dinilai																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	
2	Sopan kepada orang lain dan berperilaku mereka dengan baik.	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y

3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y

Lampiran 7: Hasil Penilaian Antarteman Awal

No	Aspek yang dinilai																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	Jika bertemu dengan guru memberik	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	

7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	

Lampiran 8: Hasil Angket Tanggapan Siswa Awal

No	Aspek yang dinilai																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada di buku ajar ini?	B	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	C	B	C	B	B	B	C	C	B	B	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku ajar ini?	B	B	B	A	A	A	A	B	B	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A
3	Apakah buku ajar ini membantu untuk menghormati guru?	C	C	C	B	B	C	C	B	C	C	B	C	C	B	B	B	B	C	C	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	C

7	Apakah buku ajar ini membantu untuk menaati perintah orang tua?	B	B	C	C	C	C	C	B	B	B	B	C	B	C	B	C	C	B	C	C	C	C	B	B	C	B	B	B	B	B	C	C	B	B	
8	Apakah buku ajar ini membantu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain?	B	C	B	C	B	C	B	C	C	C	C	B	B	B	B	B	C	B	C	C	C	C	B	B	C	C	C	C	C	B	B	B	B		
9	Apakah buku ajar ini membantu untuk berbicara lebih baik terhadap	C	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	B	B	C	C	C	B	B	B	C	B	C	B	C	B	B	C	C	C	C	B	C	B	C

Lampiran 9: Hasil Observasi Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Aspek yang dinilai																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	Jika bertemu dengan guru	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3

3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa	y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	y	Y	Y	Y	Y	Y	y	y	y	Y	Y	T	Y	Y	Y	y	y	y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	y	y	Y	Y	Y	y	y	
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua	y	Y	Y	Y	Y	y	Y	Y	Y	Y	Y	y	Y	T	y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y

Lampiran 11: Hasil Penilaian Antarteman Setelah Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Sikap Hormat

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
		1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	
3	Jika bertemu dengan guru memberik	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4

Lampiran 13: Hasil Observasi Sikap Hormat Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
3	Jika bertemu dengan guru memberik	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2

7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Mencium tangan ketika bersalaman dengan guru, orang tua	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3

Lampiran 14: Hasil Penilaian Diri Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	Y	T	Y	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y
2	Sopan kepada orang lain dan berperilaku mereka dengan baik.	Y	T	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	T	

3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

6	Selalu rendah hati terhadap gurunya .	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	Y	Y
7	Memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'zim (memuliakan).	T	T	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9	Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T

Lampiran 15: Hasil Penilaian Antarteman Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus.	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik.	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

3	Jika bertemu dengan guru memberikan salam/menyapa	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
4	Tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2
5	Menaati setiap arahan serta bimbingan guru dan orang tua	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	

Lampiran 16: Angket Tanggapan Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
		1	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada di buku ajar ini?	C	B	C	B	B	B	C	C	B	C	B	C	C	B	C	C	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku ajar ini?	A	A	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B	A	B	B	B	B	A	A	A	A
3	Apakah buku ajar ini membantu untuk menghormati guru?	B	B	C	C	C	C	B	B	B	B	B	C	B	C	C	B	B	B	B	B	C	C	B	B	B	B	B	C	C	B	B	B	C	B	C	

4	Apakah buku ajar ini memban-tumu untuk mengho-rmati orang tua?	C	C	C	B	B	B	B	C	C	B	B	B	B	C	C	C	C	C	B	B	C	B	B	B	B	B	C	C	B	C	B	B	B	B	B	B
5	Apakah buku ajar ini memban-tumu untuk mengho-rmati orang yang lebih tua?	C	B	C	B	B	B	C	C	C	C	B	B	B	B	C	B	C	B	C	C	B	B	B	C	C	B	B	C	B	B	B	B	B	B	C	B
6	Apakah buku ajar ini memban-tumu untuk menaati perintah guru?	C	C	C	B	C	B	C	B	B	C	B	B	B	C	C	B	C	C	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	C	B

7	Apakah buku ajar ini membantu untuk menaati perintah orang tua?	B	B	B	C	B	B	C	B	B	C	C	C	C	B	C	B	B	B	B	C	C	C	C	B	B	C	B	B	C	B	B	C	C	B	C
8	Apakah buku ajar ini membantu untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain?	C	C	B	B	B	C	C	B	B	C	C	C	B	B	C	B	B	B	B	B	B	C	B	B	C	C	B	B	C	C	B	B	B	B	B
9	Apakah buku ajar ini membantu untuk berbicara lebih baik terhadap	C	B	B	C	C	C	B	C	B	C	C	B	C	C	B	B	C	B	C	B	C	B	C	B	C	B	C	C	B	C	C	B	C	B	B

Lampiran 17: Dokumentasi Sikap Hormat Siswa Sebelum Eksperimen



Lampiran 18: Dokumentasi Sikap Hormat Siswa Setelah Eksperimen



Lampiran 19: Dokumentasi Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dalam Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Susmiyati, S.Pd.I
NIM : 13761022
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 16 November 1970
Program Studi : S.2 PGMI
Tahun Masuk : 2014
Pendidikan : 1. MI Miftahul Falah Gandusari Kab. Blitar
2. MTsN Gandusari Kab. Blitar
3. PGAN Malang
4. D.II PAI IAIN Sunan Ampel Surabaya
5. S.1 PAI Universitas Islam Malang
Pekerjaan : Guru MIN Malang 1 Kota Malang
Alamat di Malang : Perum Sengkaling Indah II, Jl. Kemuning V No. 4 Dau
Kabupaten Malang Jawa Timur
No. HP : 081.334.604.321

Malang, 16 November 2015
Mahasiswa

Susmiyati, S.Pd.I